

SKRIPSI

**STUDI KOMPARASI AKTIVITAS LITERASI DIGITAL DI
SMAN 3 MAKASSAR DAN SMKN 4 GOWA**



JENEFER TESSA LONIKA

1910121073

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR**

2023

SKRIPSI

STUDI KOMPARASI AKTIVITAS LITERASI DIGITAL DI SMAN 3 MAKASSAR DAN SMKN 4 GOWA



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Ilmu Komunikasi

JENEFER TESSA LONIKA

1910121073

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR**

2023

SKRIPSI

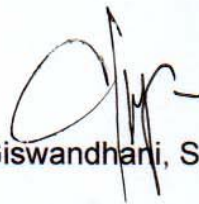
STUDI KOMPARASI AKTIVITAS LITERASI DIGITAL DI SMAN 3 MAKASSAR DAN SMKN 4 GOWA

Disusun dan diajukan oleh :

**JENERFER TESSA LONIKA
1910121073**

Telah diperiksa dan
disetujui untuk diuji
Makassar, 19 Agustus
2023

Pembimbing



Mariesa Giswandhari, S.Sos., M.I.Kom

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi Dan
Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar



Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom

SKRIPSI





STUDI KOMPARASI AKTIVITAS LITERASI DIGITAL DI SMAN 3 MAKASSAR DAN SMKN 4 GOWA

disusun dan diajukan oleh

JENEFER TESSA LONIKA
1910121073

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **25 Agustus 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
TIM PENGUJI

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Mariesa Giswandhani, S.Sos.,M.I.Kom	Ketua	
2.	Dr.Yuzmanizar, S.Sos.,M.I.Kom	Anggota	
3.	Muhammad Bisyri, S.Ksi.,M.I.Kom	Anggota	
4.	Soraya Firdausy, S.I.Kom.,M.I.Kom	Anggota	

Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jenefer Tessa Lonika

NIM : 1910121073

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul Studi Komparasi Aktivitas Literasi Digital Di SMAN 3 Makassar Dan SMKN 4 Gowa adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 19 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



Jenefer Tessa Lonika

PRAKATA

Puji syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa (YME), dengan segala nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagaimana mestinya dan tepat waktu. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk menyelesaikan tugas akhir pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar guna untuk mendapatkan gelar S1 (Strata 1).

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Pertama-tama kepada eyang kakung Budi Purwanto dan eyang putri Sumiati serta ibunda Endang Supriati dan juga saudara-saudara saya Adelia Natalia, Michelle Prillia yang telah tulus, sabar, ikhlas dalam memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta perhatian dan dukungan moral maupun materil yang telah diberikan selama ini. Segala yang tercapai hari ini dan kemudian hari adalah berkat bimbingan dan doa dari orang tua. Ucapan terima kasih saya berikan juga kepada Mariesa Giswandhani, S.Sos.,M.I.Kom, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi bantuan literatur sehingga skripsi ini bisa terselesaikan sebagaimana mestinya.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan dukungan, serta kritik dan saran yang sifatnya membangun berbagai pihak, sehingga penulis bisa memperbaikinya. Banyak hal yang penulis dapatkan, mulai dari pengetahuan hingga pengalaman yang begitu berharga. Dengan demikian, dalam kesempatan ini penulis akan menghaturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Yusmanizar, S.Sos, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
2. Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Indriani Dewi Resky Ananda S.I.Kom., M.I.Kom selaku sekretaris prodi yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Ilmu Komunikasi Universitas Fajar atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.
5. Kepada pihak sekolah SMA Negeri 3 Makassar, dan SMK Negeri 4 Gowa terima kasih telah bersedia menjadi narasumber yang sangat membantu penulis.
6. Vincentius Adriel Sebastian yang tak henti-hentinya memberi doa, kasih, motivasi, dan materil hingga saat ini.
7. Teman-teman seperjuangan Rian,Gita,Metry.Virgin,Marissa,Fadel,Arya dan Dimas yang tak hentinya memberi semangat.dan seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi Universitas Fajar angkatan 2019 .
8. Untuk orang-orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah memberikan bantuan, perhatian, doa, dan semangat yang luar biasa, terima kasih. Semoga kita semua mendapatkan kebaikan dari hal baik yang kita lakukan

ABSTRAK

STUDI KOMPARASI AKTIVITAS LITERASI DIGITAL DI SMAN 3 MAKASSAR DAN SMKN 4 GOWA

Jenefer Tessa Lonika

Meriessa Giswandhani, S.Sos., M.I.Kom

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan sekolah SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa terkait penerapan literasi digital dan untuk mengetahui bagaimana bentuk implementasi yang SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa lakukan dalam penerapan literasi digital yang dilakukan pihak sekolah terhadap siswa dan siswi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, yang dimana merupakan strategi penelitian yang menuntut peneliti melakukan penelitian dengan cermat pada suatu program, peristiwa atau sekelompok individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa telah terlibat secara langsung dalam penerapan literasi digital hal tersebut telah terbukti melalui berbagai cara mulai dari fasilitas teknologi digital yang ada. selain itu kedua sekolah tersebut juga memberikan Ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengoperasikan perangkat Teknologi digital. SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa juga telah mengimplementasikan empat pilar literasi digital yang dikemukakan oleh Kominfo yaitu, *digital ethics*, *digital safety*, *digital skill*, dan *digital culture*. Keempat pilar tersebut memiliki implementasi yang berbeda-beda dan telah terbukti bahwa keempat pilar tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi penerapan literasi digital khususnya pada dunia pendidikan .

Kata Kunci : literasi digital, SMAN 3 Makassar, SMKN 4 Gowa, digital ethics, digital safety, digital culture, digital skill.

ABSTRACT

STUDI KOMPARASI AKTIVITAS LITERASI DIGITAL DI

SMAN 3 MAKASSAR DAN SMKN 4 GOWA

Jenefer Tessa Lonika

Meriessa Giswandhani, S.Sos., M.I.Kom

This study aims to find out how the involvement of SMA Negeri 3 Makassar and SMK Negeri 4 Gowa is related to the implementation of digital literacy and to find out the form of implementation that SMA Negeri 3 Makassar and SMK Negeri 4 Gowa are doing in implementing digital literacy by the school for students. .

This type of research is qualitative research. The analytical method used is a case study approach, which is a research strategy that requires researchers to conduct careful research on a program, event or group of individuals.

The results of the study show that SMA Negeri 3 Makassar and SMK Negeri 4 Gowa have been directly involved in implementing digital literacy, this has been proven in various ways, starting from existing digital technology facilities. In addition, the two schools also provide extracurricular activities that can develop students' abilities to operate digital technology devices. SMA Negeri 3 Makassar and SMK Negeri 4 Gowa have also implemented the four pillars of digital literacy put forward by Kominfo, namely, digital ethics, digital safety, digital skills, and digital culture. The four pillars have different implementations and it has been proven that these four pillars are very important for the application of digital literacy, especially in the world of education.

Key Words: digital literacy, SMAN 3 Makassar, SMKN 4 Gowa, digital ethics, digital safety, digital culture, digital skill.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Konsep Dan Teoritis.....	10
2.1.1 Studi komparasi	10
2.1.2 Literasi	13
2.1.3 Digital.....	18
2.1.4 Literasi Digital.....	21
2.2 Tinjauan Empirik	32
2.3 Kerangka Pikir.....	36
2.3.1 Definisi Operasional	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Rancangan Penelitian.....	41
3.2 Jenis Penelitian.....	41
3.3 Subjek Penelitian	42
3.3.1 Narasumber.....	42
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.4.1 Tempat Penelitian	43
3.4.2 Waktu Penelitian.....	43
3.5 Sumber Data	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data	44
3.7 Metode Analisis Data	45
3.8 Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48

4.1. Gambaran Umum Organisasi.....	48
4.1.1 Sejarah singkat SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa...	48
4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa	49
4.1.3 Struktur Organisasi	51
4.2 Hasil Penelitian	62
4.2.1 Keterlibatan Sekolah dalam penerapan Literasi digital di SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa	62
4.2.2 Bentuk Implementasi Literasi Digital di SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa	67
4.3 Pembahasan.....	72
4.3.1 Keterlibatan Sekolah dalam penerapan Literasi Digital di SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa	72
4.3.2 Bentuk Implementasi Literasi Digital di SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa	78
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Rerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 3 Makassar	50
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMKN 4 Gowa	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Peneliti Terdahulu	30
Tabel 3.2 Narasumber beserta Jabatan	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era teknologi dan digital yang semakin meningkat, khususnya di bidang teknologi, banyak orang melaporkan merasa lebih nyaman dengan kehidupan sehari-hari dan aktivitas terkait pekerjaan. Informasi sekarang tersedia dengan sangat cepat dan mudah didapat dengan menggunakan internet berkat komputer dan perangkat cerdas lainnya.

Teknologi telah menjadi komponen penting dalam kehidupan sehari-hari setiap orang di dunia digital modern, seperti yang terlihat dalam kalimat ini. Berbagai industri telah mengadopsi teknologi sebagai pilar kegiatan sehari-hari; meskipun demikian, bidang pendidikan adalah satu-satunya untuk melakukannya. Pada tahun 2020, pendidikan akan mulai lepas landas dengan memanfaatkan teknologi yang memanfaatkan internet, menurut Lilawati (2020). Pada tahun 2017, Kemendikbud menyatakan bahwa "Pengembangan dan penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan-kegiatan literasi merupakan upaya menyeluruh yang dilaksanakan melalui pengembangan ekosistem pendidikan.

Selain itu, tidak semua informasi yang diposting di internet itu positif. Mengingat tidak banyak informasi negatif yang tersedia di internet, seperti informasi tentang hoaks, terorisme, pidato kebencian, dan topik serupa lainnya, program literasi digital di sekolah menengah perlu diimplementasikan sehingga akan ada generasi. orang-orang yang tajam dan mampu membuat penilaian yang akurat.

informasi yang diperoleh melalui internet. Untuk memastikan penggunaannya dapat menggunakannya dengan aman, teknologi informasi harus dikembangkan lebih lanjut melalui kajian dunia digital. (2019) Khasanah & Herina. Proliferasi media digital terjadi pada level personal, sosial, dan nasional sebagai akibat dari kurangnya pemahaman manusia akan dunia teknologi. Oleh karena itu, Muliani dan Handayani (2021) menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter merupakan satu-satunya tantangan terbesar yang dihadapi dalam pendidikan di Indonesia.

Literasi di era digital didefinisikan oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) sebagai kapasitas untuk menggunakan teknologi digital secara mandiri dan etis untuk pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, berbagi, dan penyebaran informasi (Law et al., 2018). Literasi digital dapat digambarkan sebagai alat untuk menerapkan dan memahami informasi dalam setiap teknologi yang ada, baik itu teknologi digital maupun teknologi yang menggunakan internet.

Dalam bidang pendidikan, peningkatan tingkat literasi digital juga penting untuk menumbuhkan keinginan individu untuk berkreasi dan berkembang menjadi karakter yang tangguh. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pembentukan karakter manusia yang disesuaikan dengan lingkungannya melalui metode, pendekatan, dan pendekatan yang tepat guna. Lingkaran unik atau ciri karakter setiap orang memiliki kepribadian yang unik.

Karena tingkat literasi digital yang minim, karakter positif dapat dikaitkan dengan peningkatan literasi digital melalui pengajaran di kelas di setiap sekolah. Selain itu, ketika siswa dihadapkan pada literasi digital di kelas, mereka lebih mungkin menyadari konsep digital seperti etiket, budaya, keterampilan, keamanan, dan lain-lain.

Menurut statistik dari survei yang dilakukan bersama oleh departemen KIC dan Kemenkominfo, angka literasi digital Indonesia diperkirakan mencapai 3,54 poin pada tahun 2022. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang rata-rata mencapai 3,49 poin, saat ini sudah lebih tinggi sebesar 1,43 persen, atau 0,05 poin. Dengan hasil tersebut, Kemenkominfo menegaskan bahwa tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat Indonesia tentang isu digital telah mencapai titik tertinggi baru.

Skor tersebut didapatkan dari rata-rata empat indikator yang menjadi pilar digital. Secara rinci, indikator kecakapan digital atau digital skill meningkat dari 3,44 menjadi 3,52. Indikator etika digital atau digital ethics naik dari 3,53 poin menjadi 3,68. Kemudian, indikator keamanan digital atau digital safety mencatatkan kenaikan dari 3,1 menjadi 3,12. Sedangkan, hanya indikator budaya digital atau digital culture yang menurun dari 3,9 menjadi 3,84. Artikel ini telah tayang di DataIndonesia.id dengan judul "Indeks Literasi Digital Indonesia Naik 1,43% pada 2022 (<https://dataindonesia.id/internet/detail/indeks-literasi-digital-indonesia-naik-143-pada-2022>)

Tergantung pada indeks itu. Hal ini merupakan realita yang sayangnya tidak dapat disikapi dengan pembelajaran literasi digital di bidang pendidikan sehingga bersifat urgen atau penting. Karena literasi digital, setiap bidang pendidikan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan media digital, termasuk saluran komunikasi yang aman, selamat, patuh, dan taat hukum.

Upaya yang dapat dilakukan sektor pendidikan agar generasi zaman sekarang lebih bijak bersosial media adalah, mengajari siswa cara mengevaluasi informasi dan memastikan keakuratannya, mengajari siswa jaga etika dalam bermedia sosial, mengajari siswa akan pentingnya *understanding digital footprints* sebagai kemampuan yang perlu untuk paham dengan jejak digital. Melalui upaya-

upaya tindakan kontribusi yang dilakukan ini besar kemungkinan jika diaplikasikan dengan baik dan benar maka literasi digital disekolah mampu untuk mengaksis dan menggunakan media digital, alat komunikasi dan jaringannya dapat membuat informasi baru dan menyebarkannya secara bijak dan dalam artian lain bahwa siswa/siswi cakap digital. Ujar Dewanti (2022).

Menurut Abdhul (2022) melalui Deepublish bahwa ada empat pilar literasi digital harus kita mengerti:

1. Dalam ranah teknologi, Etika Digital mengacu pada kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, menjaga diri sendiri, dan menggunakan jaringan tanpa mengurangi integritasnya.
2. Istilah "Hari Digital" mengacu pada hasil masyarakat manusia dan politik yang dibangun di atas fondasi teknologi internet. Istilah "Hari Digital" akan ditentukan oleh bagaimana kita berinteraksi, terlibat, berkomunikasi, dan berkolaborasi di dunia digital. Misalnya, salah satu aspek dari Hari Digital adalah maraknya belanja online, yang membuat pembelian barang secara offline kurang diminati karena kemudahan melakukannya. Kapasitas untuk menilai secara kritis dan menghasilkan konten orisinal dengan memanfaatkan beragam alat digital adalah apa yang kami maksud ketika kita berbicara tentang "keterampilan digital".
3. Ketiga, tujuan keamanan digital adalah menjaga tindakan digital tetap aman. Tujuannya adalah untuk menjaga keamanan penggunaan teknologi, yang berkontribusi pada banyak aspek kompetensi digital.

Berdasarkan fenomena terbaru yang baru saja terjadi pada tahun 2022 tentang literasi digital yang terjadi bertepatan dengan pandemi covid 19 bahkan ratusan sekolah menengah atas di Sulawesi Selatan telah menerima materi Literasi digital. Kegiatan tersebut menyasar dan menargetkan para peserta didik baru khususnya pada kelas 10. Hal tersebut ditujukan untuk mengabur wawasan kebangsaan dalam berbudaya digital, Sejak itu, kesopanan dan cita-cita yang terkait dengan kesantunan semakin berkurang, budaya Indonesia lenyap, dan media digital menjadi platform bagi budaya lain.

Pada tahun 2022, dari total penduduk Indonesia sebanyak 275.773.901 jiwa, sebanyak 215.626.156 jiwa akan memiliki akses internet, menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Perluasan ini memberikan lahan subur bagi penyalahgunaan TIK dan internet, seperti penyebaran hoaks dan data curian.

Untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat Indonesia secara keseluruhan, literasi digital sangatlah penting. Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui berbagai inisiatif pendidikan literasi digital, salah satunya. Selain itu, masyarakat umum di sini belajar dengan pengajaran yang disesuaikan dengan delapan pilar literasi digital.

Literasi digital merupakan aspek terpenting dari teori komunikasi; sebagai semacam komunikasi sosial, itu adalah aspek penting dari kehidupan manusia. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi oleh Hovland menegaskan bahwa teori komunikasi informasi merupakan bidang tersendiri. upaya terorganisir untuk menetapkan setepat mungkin aturan tentang bagaimana gagasan menyebar dan bagaimana keyakinan terbentuk. Pesan dibentuk, dikirim, diterima, dan ditafsirkan sepanjang proses komunikasi.

Masyarakat *modern*, atau yang sering disebut generasi Z, telah menjadikan media sosial sebagai tempat atau waktu di mana orang-orang berkumpul untuk melepaskan diri lama, menumpahkan masalah sosial, dan akhirnya memasuki dunia yang dianggap halusinasi. Namun, ruang jejaring sosial tidak bisa dimasuki dengan mengenakan busana estetik. Karena proses komunikasi di dunia maya menggunakan teknologi untuk bersilaturahmi, berbeda dengan bentuk etika lainnya. Mirip dengan aturan etiket di dunia nyata, dunia maya juga mendorong pengguna untuk bertindak secara moral dan etis untuk menciptakan ruang berkumpul yang ramah dan nyaman. Namun, aturan ini biasanya diabaikan oleh generasi sekarang

Generasi Z mengacu pada individu yang lahir setelah tahun 1997 dan dibentuk oleh media digital. Generasi Z lahir setelah tersedianya komputer dan alat digital lainnya secara luas. Agar adil, generasi muda saat ini memiliki pemahaman yang baik tentang alat-alat digital. Mereka memanfaatkan komputer, ponsel, tablet, dan perangkat digital lainnya dengan cepat dan melakukannya secara bertanggung jawab. Berbeda dengan generasi lainnya, generasi Z menghabiskan lebih banyak waktu untuk terlibat dalam komunitas online, bepergian, dan belajar tentang dunia. Setiawan et al., (2022)

Generasi Z adalah perwakilan ras manusia yang rentan terhadap spionase internasional dan gangguan internet. Perkembangan digital seakan membawa tantangan serta peluang untuk membentuk karakter. Diperlukannya perkembangan dalam kehidupan Generasi Z dan juga perlu diimbangi dengan akhlak, nilai dan akhlak yang baik. Topik artikel ini adalah kontroversi seputar penggunaan media sosial terkait estetika digital Gen Z dalam menyebarkan berita bohong. Ketahanan yang melekat pada inovasi teknologi kini menciptakan masalah baru. Berbagai informasi ditemukan dan disampaikan, tidak hanya

informasi palsu atau palsu. *Hoax* adalah contoh kesalahan atau keadaan negatif yang berdampak buruk pada aspirasi media sosial online dan blog pada khususnya. Imarmata dan lainnya, 2019.

Menurut data Kementerian Dalam Negeri, Indonesia memiliki lebih dari 68 juta anggota Generasi Z, atau sekitar 3,2 miliar atau 41% dari populasi dunia. Gen Z saat ini mendominasi media sosial, menurut sebuah studi baru-baru ini. Tren ini diperkirakan akan terus berlanjut, dengan manfaat yang paling menonjol adalah kemampuan untuk menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mengembangkan merek pribadi, bisnis, dan aspek positif kehidupan lainnya melalui semua platform media sosial yang tersedia. (<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5145998/gen-z-bakal-mendominasi-media-sosial-populasinya-lebih-dari-41-persen-di-seluruh-dunia>)

Berdasarkan fenomena terbaru yang terdapat pada SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa yaitu pada kedua Sekolah Menengah Atas tersebut baru saja membuat inovasi baru bahwa sebagian besar mayoritas siswa atau siswi pada SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa telah menggunakan Media Digital dalam proses kegiatan pembelajaran pada seluruh mata pelajaran sehingga dalam kegiatan proses belajar mengajar tentu kedua sekolah tersebut saling berkomunikasi baik guru terhadap siswa atau siswi maupun dari siswa atau siswi terhadap guru.

Guru dan siswa sama-sama lebih sadar akan perlunya menggabungkan teknologi informasi, media digital, dan komunikasi ke dalam kelas dan kurikulum secara keseluruhan, tapi tentunya dalam sebuah penerapan dalam pembelajaran yang terjadi di setiap sekolah berbeda baik itu di SMA Negeri 3 Makassar maupun di SMK Negeri 4 Gowa, Dengan perkembangan teknologi media digital tersebut tentunya peran Literasi digital sangat diperlukan. Maka dari hal tersebut peneliti

tertarik untuk membandingkan aktivitas literasi digital di SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa sebagai Objek pada Penelitian.

Smart School, inisiatif pemerintah provinsi Sulawesi Selatan, diterapkan di dua sekolah: SMA Negeri 3 di Makassar dan SMK Negeri 4 di Gowa. Aplikasi Google Teams merupakan salah satu contoh alat yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami apa yang diajarkan, kemampuan siswa dalam belajar mandiri, partisipasi aktif siswa di kelas. , kualitas bahan ajar, dan kemampuan siswa dalam menggunakan dan memahami informasi.

Peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan pendekatan yang dilakukan dalam pengajaran literasi digital di SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa, dengan mempertimbangkan kekhususan masing-masing institusi dan objek yang diajarkannya. bila terdapat kesenjangan penelitian, yaitu subjek yang diselidiki belum dipelajari secara ekstensif; Terdapat penelitian sebelumnya yang menggunakan topik yang sama, namun penelitian ini berbeda dan orisinal.

Setelah pemaparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dan akan mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Penerapan Literasi Digital Di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus SMA Negeri 3 Makassar Dan SMK Negeri 4 Gowa) “

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat konteks sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dipecah menjadi beberapa bagian berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi aktivitas literasi digital di SMA Negeri 3 Makassar?
2. Bagaimana bentuk implementasi aktivitas literasi digital di SMK Negeri 4 Gowa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Generalisasi berikut dapat dibuat mengenai tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang disajikan di atas:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah bentuk implementasi aktivitas literasi digital di SMA Negeri 3 Makassar
2. Untuk mengetahui bagaimanakah bentuk implementasi aktivitas literasi digital di SMK Negeri 4 Gowa

1.4 Kegunaan Penelitian

Temuan penelitian ini mempunyai implikasi bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa dengan tujuan dapat memberikan materi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang lebih dalam dalam memahami penerapan literasi digital di sekolah menengah tersebut

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tentunya dapat menggali lebih dalam dan mencakup lebih banyak hal, khususnya di bidang komunikasi.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi implementasi literasi digital di SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konsep Dan Teoritis

2.1.1 Studi komparasi

Istilah "komparatif" berasal dari kata bahasa Inggris "komparatif," yang sendiri berasal dari kata Latin "*comparativeus*" dan mengacu pada kemampuan untuk menggunakan metode untuk memahami perbedaan atau kesamaan yang ditunjukkan oleh penilaian simultan dari dua atau lebih banyak hal. Ketika sesuatu dipelajari sebagai perbandingan, penelitian yang dimaksud seringkali adalah penelitian yang meneliti perbedaan antara (dua) objek atau yang lebih khusus. Firli (2022)

Menurut Sugiyono (2018), studi komparatif adalah setiap studi yang membandingkan hasil dari dua variabel atau lebih yang memiliki karakteristik yang berbeda.

Metode analisis komparatif/perbandingan, disebut juga perbandingan, adalah teknik yang digunakan dalam penelitian pendidikan yang membandingkan satu objek dengan objek lainnya. Tokoh atau cendekiawan, aliran pemikiran, kelembagaan, pengelolaan, atau pengembangan aplikasi pembelajaran adalah beberapa contoh objek yang dapat diperbandingkan.

Menurut Lipjhart (2018: 158), studi banding berkonsentrasi pada variabel yang memiliki makna sistemik yang kuat, yaitu yang memiliki makna makro yang kuat. Hal ini disebabkan suatu sistem yang jika dibandingkan dengan variabel lain memiliki cakupan yang lebih luas dan sangat luas.

Menurut Wahyudi Yulianti (2021), penelitian komparatif dibedakan dari penelitian pustaka karena berusaha menjelaskan penyebab dari banyak fenomena dengan menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi pada masing-masing fenomena. Analisis komparatif adalah salah satu jenis analisis yang bertujuan untuk mengetahui tingkat variasi antara dua populasi yang berbeda.

Studi banding menurut Yani dkk. (2020), merupakan investigasi terhadap sejauh mana dua kelompok memiliki ciri-ciri tertentu. Dengan menggunakan pendekatan analisis komparatif, dua kelompok atau lebih dapat dibandingkan satu sama lain. Anna (2021)

Teknik komparatif atau komparatif adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam bidang pendidikan. Membandingkan data, akademisi, aliran pemikiran, organisasi, manajemen, dan pengembangan aplikasi pembelajaran dapat diterima. Ketika Melina dan Sihombing (2000)

Dalam teknik komparatif, rumusan masalah meliputi membandingkan keberadaan satu atau lebih variabel dalam dua sampel atau lebih dan pada berbagai periode, serta menggeneralisasi tingkat perbandingan berdasarkan sudut pandang atau kerangka berpikir tertentu.

Setelah membaca ini, seorang peneliti harus dapat memahami bahwa ciri-ciri metode komparatif merupakan kualitas penting yang dimiliki metode komparatif untuk membedakannya dari teknik penelitian lainnya.

Penelitian komparatif menurut Lestari (2019) bersifat post-hoc. Hal ini menunjukkan bahwa data diperoleh setelah peristiwa relevan terakhir terjadi. Dengan menggunakan data yang tersedia, peneliti dapat melihat hasilnya.

1. Keunggulan Studi Komparatif

- a. Metode komparatif dapat digunakan untuk merusak metode eksperimental.
- b. Dengan menggunakan teknik yang lebih maju dan alat statistik yang lebih kuat, studi penelitian komparatif dapat lebih efektif menawarkan perkiraan hubungan parameter-parameter hubungan klausal.

2. Kelemahan Studi Komparatif

- a. Karena analisis komparatif dilakukan setelah kejadian, penulis penelitian tidak memiliki kendali apapun terhadap variabel bebas. Tanpa menghabiskan waktu mengubah kondisi atau terlibat dalam perilaku manipulatif sehubungan dengan sejumlah variabel, metodologi bergantung pada variabel penampilan apa adanya. Oleh karena itu, diantisipasi bahwa tergugat akan mengalami kesulitan besar dalam menganalisis hasil analisis hub-and-spoke yang telah diajukan dan akan dapat menggunakan analisis hipotesa-ringan untuk mendukung pembelaannya terhadap berbagai tuduhan. dibuat melawan mereka.
- b. Mungkin sulit untuk menentukan apakah unsur-unsur yang diyakini penting bagi hubungan klausa yang diteliti memang signifikan.
- c. Rumitnya masalah ini muncul dari kenyataan bahwa dalam kondisi tertentu, kombinasi dan interaksi beberapa faktor yang berbeda, bukan hanya satu unsur saja, bertindak sebagai faktor penyebab. Suatu gejala mungkin disebabkan oleh lebih dari satu penyebab, tetapi juga dapat disebabkan oleh satu penyebab tertentu dalam situasi saat ini dan penyebab lain dalam situasi yang berbeda. Firli (2022)

2.1.2 Literasi

Literasi yang berasal dari bahasa Latin dan digunakan dalam bahasa Inggris sebagai *literacy*, sering digambarkan sebagai sebuah kesalahan. Jika ditemukan makna sastra, itu menunjukkan kapasitas seseorang untuk membaca dan menulis. Orang yang bisa membaca dan menulis biasanya dianggap melek huruf, sedangkan yang tidak mampu dianggap buta huruf atau buta aksara. Ramadhona (2023)

Kefasihan membaca, menulis, dan pemahaman merupakan komponen literasi. Sastra mempromosikan bagian-bagian keterampilan linguistik seperti membaca, menulis, berpikir kritis, dan berbicara di depan umum, sehingga keduanya saling terkait erat. Hendryan dkk, (2022)

Untuk mengembangkan spesialis yang dapat memahami, menjelaskan, menerapkan, menganalisis, dan mengubah informasi yang tersedia, literasi harus diakui sebagai nilai fundamental sejak awal. Untuk meningkatkan kapasitas kesadaran diri dan pertumbuhan diri, serta untuk dapat berinteraksi dengan dunia luar, untuk meningkatkan kapasitas literatisme seseorang, faktor-faktor ini dapat dipertimbangkan.

Di negara maju, indikator kunci kualitas pendidikan adalah seberapa baik siswa memahami konsep abstrak melalui kegiatan literasi. Diasumsikan bahwa siswa akan mengembangkan bias positif dalam mencari dan memahami informasi tersebut secara langsung dan jujur jika kegiatan yang berhubungan dengan sekolah semakin intensif. Soepriyanti et al., (2018)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS), menurut pernyataan Syamsu tahun 2018, dilaksanakan di sekolah-sekolah, khususnya Sekolah Dasar, dengan

mempertimbangkan kebutuhan unik masing-masing lembaga. Persiapan tersebut mencakup kesiapan sekolah, yang ditunjukkan dengan ketersediaan sumber daya literasi yang penting, kesiapan anak, guru, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya, yang ditunjukkan dengan partisipasi aktif, dan kesiapan berbagai sistem pendukung.

Setiap orang harus memiliki literasi untuk dapat mengakses, memahami, dan menggunakan alat atau benda lain secara efektif. Alat ini sangat penting bagi objek sebagai komponen pengembangan karakter manusia yang cerdas, yaitu kemampuan mengembangkan diri siswa secara efektif dengan menggunakan alat akal dan logistik. Literasi merupakan komponen proses penguatan kemampuan siswa yang berkaitan dengan pemahaman dan kemampuan mereka menggunakan pengetahuan tersebut. Tujuan Kegiatan Literasi adalah untuk meningkatkan standar penampilan pegawai di bidang-bidang yang terkait dengan perdagangan tak terbatas.. Herliani et al., (2020)

Penggunaan sastra oleh sekolah sastra sangat penting untuk mengembangkan identitas masing-masing siswa. Selain itu, setiap Cendekiawan Bangsa harus memiliki alasan untuk menginspirasi atau menginformasikan masyarakat setempat. Guru dan mahasiswa misalnya, harus mampu berkomitmen terhadap segala aktivitas literasi yang tidak sekadar membaca dan menulis, melainkan mampu berpikir kritis dan menerapkan nilai-nilai luhur dalam setiap pelajaran (hasil membaca, penelitian dan sebagainya). Dalam hal ini, kelompok tersebut dapat hidup harmonis dengan kelompok lain, menjadi Bangsa bermartabat dan utamanya mewujudkan cita-cita Bangsa "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Dituliskan dalam sebuah artikel Sevima (2020) manfaat dari literasi adalah :

1. Memperkenalkan “kosa kata” pada perbendaharaan orang lain.
2. Memaksimalkan penggunaan otak karena sering digunakan untuk proyek penelitian dan penulisan.
3. Memiliki akses informasi baru dan berbagai wawasan.
4. Keterampilan interpersonal setiap individu akan menjadi lebih sukses.
5. Kesadaran akan satu informasi tertentu akan meningkat.
6. Meningkatkan kemampuan berbahasa orang lain.
7. Meningkatkan keterampilan analitis dan mendengarkan orang lain.
8. Membantu meningkatkan tingkat konsentrasi dan rentang perhatian seseorang.
9. Meningkatkan kemampuan seseorang untuk berbicara dengan jelas dan akurat dalam bahasanya.

Literasi dapat menghasilkan perubahan dan redaman yang signifikan dengan pertanyaan terbuka apa pun. Teks ini jelas mengandung makna yang menggelikan. Namun perlu dicatat bahwa pembudayaan literasi ini sangat penting untuk memperoleh SDM dari bangsa yang tidak bersahabat guna mengangkat bangsa tuan rumah.

Budaya sastra negara ini saat ini ditandai dengan kegiatan membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha tahun 2003 menyatakan bahwa sastra juga berfokus pada bagaimana orang berinteraksi dengan sesama warganya. Literasi juga memasukkan komponen praktis yang kuat serta koneksi sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan agama.

Hasil yang kurang ideal juga dihasilkan oleh proses pendidikan yang sekarang digunakan di sekolah. Karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mempromosikan sekolah sebagai lembaga pembelajaran..

Dengan ditambahkannya salah satu komponen sistem pendidikan, GLS merupakan prakarsa yang bermanfaat bagi setiap anggota masyarakat, termasuk masyarakat umum. Ini termasuk instruktur, siswa, dan staf sekolah lainnya. GLS mengimplementasikan generasi penumbuhan budi pekerti sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2015.

Tujuan dari pembelajaran literasi generasi ini di sekolah adalah untuk menginspirasi dan memotivasi siswa untuk membaca dan menulis dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015, Gerakan Literasi Sekolah kini mencakup gerakan penumbuhan budi pekerti

Clay dan Ferguson (2021) mengungkapkan bahwa literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual menjadikan komponen literasi informasi. Dalam konteks di Indonesia, pembelajaran literasi di pagi hari diperlukan sebagai titik awal pembelajaran literasi pada waktu yang dijadwalkan berikutnya. Berikut adalah komponen-komponen komposisi sastra yang dimaksud:

1. Literasi Dini (Literasi Dini), yaitu kemampuan membaca, memahami, dan berkomunikasi dengan menggunakan gambar dan bahasa tulis yang dikembangkan sebagai hasil interaksi peserta didik dengan lingkungan sosialnya di rumah

2. Literasi Dasar, yaitu kemampuan memahami, bercakap-cakap, membaca, menulis, dan memecahkan masalah. (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
3. Literasi Perpustakaan antara lain mengajarkan kepada siswa cara membedakan kata konkret dan kata abstrak, cara menggunakan terbitan berkala dan koleksi referensi, cara menggunakan Sistem Desimal Dewey untuk mengklasifikasikan pengetahuan, cara menggunakan katalog dan database, serta cara memahami informasi saat menulis esai, melakukan penelitian untuk suatu pekerjaan, atau memecahkan masalah.
4. Literasi media atau sering disebut literasi media adalah kemampuan memahami berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (seperti radio dan televisi), media digital, dan internet, serta tujuan-tujuannya. Untuk mana masing-masing bentuk media ini digunakan. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.
5. Literasi Visual (*Visual Literacy*) mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar.

Teguh (2022) mengklarifikasi bahwa prinsip dasar dari sistem sastra larak adalah melarang membaca, menulis, dan berbicara dengan keras. Dalam contoh lain, prinsip dasar literasi media adalah penggunaan media sebagai alat pengumuman layanan masyarakat. Media berkembang menjadi media online, seperti blog yang sudah ditulis dan akan terhubung ke situs lain, Facebook, dan Twitter. Pembuatan media khusus untuk anak-anak seperti puisi, karangan bebas, cerita bergambar, dan bahan lain dapat dilakukan bersamaan dengan Al-Qur'an. Atau berkolaborasi dengan stasiun radio dan televisi untuk mempromosikan dan mempromosikan musik dunia. Selain itu, keaksaraan tekanan komponen praktis yang kuat dan koneksi sosial untuk pembelajaran bahasa, linguistik, dan kehidupan sehari-hari

2.1.3 Digital

Digital berasal dari kata *Digitus*, dalam bahasa Yunani yang memiliki arti jari jemari. Jari jemari seseorang berjumlah sepuluh (10) yang terdiri dari 2 radix, yaitu 1 dan 0.

Dalam KBBI disebutkan, digital artinya “berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu; berhubungan dengan penomoran”. digital dipahami sebagai teknologi yang terkait komputer, media elektronik, dan internet. digital menggambarkan teknologi yang menghasilkan, menyimpan, dan memproses data dalam dua kondisi: positif dan non-positif.

Digitalisasi, atau digital, adalah salah satu jenis perubahan dari teknologi analog mekanik dan elektronik ke teknologi digital. Metode digitalisasi ini pada dasarnya telah digunakan sejak tahun 1980 dan berlanjut hingga saat ini. Karena revolusi pertama yang dimulai oleh generasi perempuan tertentu yang meninggal pada tahun 1980-an, era digital yang mulai lepas landas. Kehadiran digitalisasi

ini menjadi awal mula era informasi digital atau perkembangan teknologi yang saat ini jauh lebih modern.

Seperti yang dijelaskan dalam Permendikbud Menurut Sukmana dalam Erwin (2020), digitalisasi adalah proses mengubah format media tradisional, seperti audio dan video, menjadi digital. Digitalisasi dilakukan untuk menciptakan bentuk digital dari dokumen kertas. Digitalisasi memerlukan peralatan antara lain komputer, scanner, operator media, dan perangkat lunak pendukung.

Perkembangan sistem komunikasi baru, manipulasi teknologi informasi, dan sistem komunikasi yang ada semuanya menderita dari munculnya era digital. Saluran dan keseluruhan sistem mengalami perubahan yang signifikan. Aspek terpenting dari revolusi komunikasi saat ini adalah ini. Teknologi digital memiliki karakteristik yang dapat dikaji dan diklasifikasikan sebagai berbasis internet atau jaringan

Digitalisasi menurut Sukmana dalam Erwin (2020) adalah proses mengubah materi analog, seperti audio atau video, ke dalam format digital. Untuk membuat dokumen berformat digital, dilakukan digitalisasi. Digitalisasi membutuhkan peralatan seperti komputer, scanner, operator media, dan perangkat lunak pendukung..

Guru tempat berpijak murid; jika guru tidak ada gairah untuk meningkatkan potensi dirinya, sudah pasti guru akan kalah dari tingkat keilmuan muridnya, mengingat sumber belajar saat ini sudah betebaran di dunia maya setiap detik. Guru harus selalu mencari cara untuk menginspirasi dirinya sendiri di dunia teknologi karena dia tidak bisa begitu saja gagap teknologi (gaptek). Guru gaptek (gagap teknologi) akan menurunkan derajat kredibilitasnya di hadapan para

muridnya yang membenci meremehkan, seolah olah guru adalah orang yang kurang tanggap terhadap digitalisasi di tengah dunia metropolitan.

Seorang guru harus lebih *up-to-date* daripada siswanya. Ini tidak hanya dalam konteks pedagogis; itu berlaku untuk semua bidang usaha. Digital adalah salah satu jenis modernisasi, atau mungkin produk sampingan, dari pengguna teknologi yang sering menghubungkan teknologi komputer dan internet. Dimana apapun bisa dilakukan dengan peralatan canggih tertentu dalam proses belajar mengajar. Yulianti, Dharma,. *et al* (2021) menyebutkan kemudahan-kemudahan dalam digital yaitu:

1. Kemudahan dalam berkomunikasi

Kehadiran era digital yang terjadi seperti saat ini tentunya akan semakin memberikan rasa mudah dalam melakukan komunikasi. Bisa dikatakan bahwa hal ini adalah salah satu wujud kemajuan digital yang paling bisa kita rasakan dengan mudah.

2. *Mobile dan Fleksibel*

Era digital adalah suatu era yang mana setiap halnya bisa dilakukan dengan mudah dan tanpa ada Batasan adanya kemudahan untuk mengikuti berbagai jenis acara tanpa harus hadir di dalam acara tersebut

3. Internet lebih dominan daripada penggunaan pulsa

internet memang jauh mendominasi untuk beragam keperluan masyarakat, khususnya kaum milenial. Karena internet memiliki peranan yang penting, maka masyarakat lebih memilih kehabisan pulsanya daripada kehabisan paket data internet.

4. Mudah berbelanja dan menemukan hal yang diperlukan karena kehadiran internet, maka muncullah beragam *ecommerce* dan toko online.

Digital adalah bentuk semacam *modernisasi*, atau bahkan perkembangan, dalam penggunaan teknologi yang sering berinteraksi dengan teknologi komputer dan internet yang dimana apapun bisa dilakukan dengan peralatan canggih tertentu untuk membantu meringankan kebutuhan manusia. Yulianti, Dharma, et al (2021).

2.1.4 Literasi Digital

Menurut Naufal (2021), literasi digital adalah salah satu cara untuk memiliki kemampuan mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam format digital. Literasi digital juga penting untuk menyelesaikan masalah kelebihan informasi yang selalu berkembang di dunia digital. Masyarakat saat ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang pesat, dan masyarakat dituntut untuk belajar dan memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya yang jelas. Dimensi sastra digital meliputi perangkat dan sistem, informasi dan data, berbagai item dan konteks, dan konteks agama.

Literasi digital adalah metode untuk memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam format digital. Setiap individu digital didorong untuk menggunakan literasi di era digital. Literasi digital berarti mampu menggunakan teknologi secara bijak dan efektif untuk tujuan konstruktif.

Khasanah & Herina (2019) menjelaskan Literasi digital merupakan sebuah keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi, sebagai pendukung dalam mengembangkan sebuah kesuksesan dalam akademis, pribadi dan

profesional, memasuki era revolusi industri 4.0 para peserta didik dituntut untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh dunia digital di masa lalu, pendidik harus berkomitmen untuk mengembangkan metode pengajaran dan kurikulum yang lebih inovatif yang kompatibel dengan kemajuan pesat teknologi yang akan segera memungkinkan siswa memasuki dunia kerja modern.

Literasi digital adalah salah satu dari banyak genre sastra yang muncul sebagai respons terhadap kemajuan dan pertumbuhan teknologi. Menurut Safitri et al. (2020), literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk memahami konten digital. Dalam diskusi tentang sastra, mayoritas orang memahami bahwa hal-hal ini hanya dimaksudkan untuk dibaca dan ditulis. Selama tahap awal perkembangan sastra, sastra dipandang sebagai kebutuhan untuk membaca dan melihat bahasa dan video dalam berbagai konteks untuk berpikir kritis dan mengungkapkan gagasan. Poin terakhir memperjelas bahwa analisis sastra terkait dengan keadaan sosial dan perkembangan psikologis.

Dengan munculnya era digital dan meluasnya penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari, sastra menjadi sangat relevan. Sederhananya, memahami cara menggunakan media digital berarti Anda sudah terbiasa dengan cara menggunakan informasi yang ada di sana. Putra,(2020).

Kondisi literasi digital saat ini mendorong masyarakat untuk lebih cerdas dalam menggunakan dan mengakses teknologi. Ada beberapa manfaat penyuntingan sastra digital, menurut Sumiati dan Wijonarko (2020):

1. Seseorang terganggu saat melakukan proyek yang melibatkan pencarian dan pemahaman informasi.
2. Mendorong seseorang untuk merenungkan dan memahami informasi secara lebih kritis
3. Kemampuan linguistik individu semakin meningkat.
4. Meningkatkan perhatian individu dan fokus pada individu.
5. Ketakutan individu saat membaca dan menulis informasi yang menantang. Berdasarkan manfaat penerapannya, literasi digital berpotensi dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan.

Hal ini dapat dijadikan sebagai media implementasi sistem pendidikan berbasis digital. Literasi digital berpotensi memfasilitasi interaksi dan komunikasi selama proses pembelajaran, seperti halnya pendidikan formal tradisional yang masih dilakukan hingga saat ini. Misalnya, kemampuan untuk menggunakan fitur kamera dan mikrofon pada perangkat perangkat agar dapat berkomunikasi dan terhubung secara virtual. Lebih khusus lagi, kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak untuk menghasilkan teks tertulis dan visual terkait (grafik, ilustrasi, dan materi lainnya) memiliki potensi untuk meningkatkan kolaborasi dan komunikasi dalam lingkungan pembelajaran yang menantang. Irhandyaningsih 2020.

Sastra digital generasi ini bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa pada abad ke 21. Apapun bentuk pembelajaran literasi digital yang diajarkan di sekolah, dilakukan dengan cara mengajak siswa menonton video pembelajaran di *YouTube* selama 15 menit sebelumnya. guru memberi mereka umpan balik untuk membuat laporan tentang materi yang baru saja

mereka lihat. Guru dapat memberikan reward kepada peserta didik dengan rangkuman terbaik. Dewi et al., (2021)

Karena itu, guru harus membedakan diri dengan menunjukkan karakteristik seperti yang memungkinkan mereka untuk mengubah diri mereka sendiri di era digital abad kedua puluh satu. Ada beberapa sumber yang menunjukkan bahwa meskipun sebuah buku dapat diterjemahkan ke dalam bahasa lain dengan menggunakan teknologi, bahasa asli sang guru mungkin perlu dipertahankan. Di era saat ini, abad 21, guru harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk merancang program pendidikan yang kreatif..

Dalam Wurawan (2022), Paul Gilster juga menyebutkan bahwa literasi digital adalah alat untuk memanfaatkan teknologi dan informasi secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti lingkungan akademik dan profesional. Belakangan, Bawden menambahkan informasi lebih lanjut tentang literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan informasi. Pendapat Gilster tersebut seolah-olah didominasi media digital yang sebenarnya terdiri dari berbagai bentuk informasi, sama dengan suara, tulisan, dan gambar.

Untuk itu, Mulianingsih (2022) menjelaskan perlunya penggunaan sastra digital untuk membantu kepribadian bangsa. Algoritma dan sistem merupakan dimensi literasi digital dengan konteks sejarah dan budaya, berbagi dan kreasi, informasi dan data, alat dan sistem. Perangkat literasi digital yang baik akan berguna untuk menemukan dan memilih informasi penting serta memahami, mengkomunikasikan, dan mengungkapkan gagasan-gagasan dalam ruang digital. Akibatnya, kemampuan literasi digital akan memberikan guru lebih banyak motivasi untuk mendorong siswa mereka untuk membaca,

berkomunikasi, dan terlibat dalam kursus yang pada akhirnya akan mengarah pada keberhasilan pembelajaran. (2019) Sujana & Rachmatin

Berdasarkan *insight Center* (2020) indeks literasi digital berada di angka 3,49 dari skala 1 sampai 5, yang mengartikan literasi digital di Indonesia masuk dalam kategori sedang. Pada saat pandemi *Covid19* masyarakat dipaksa untuk melakukan semua kegiatan secara daring. Mulai dari kegiatan jual beli, bekerja, belajar/mengajar, dan yang lainnya. Seiring dengan bertambahnya pengguna internet, maka penting untuk mengencakan literasi digital demi terciptanya ruang digital yang nyaman dan aman.

Smart School adalah layanan sistem yang mendigitalkan seluruh aspek operasional sekolah, mulai dari proses pembelajaran hingga sarana dan prasarana. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi belajar mengajar untuk memungkinkan pembelajaran yang berkualitas.

dimana pada program ini pemerintah menggabungkan antara pembelajaran online dan offline secara bersamaan (*Hybrid*). Atau dengan tujuan yang lain yaitu untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu siswa dan siswi dapat meningkatkan daya serap siswa atas materi yang diajarkan, meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa, meningkatkan partisipasi aktif siswa, meningkatkan kualitas materi pendidik dan meningkatkan kemampuan informasi dengan perangkat teknologi informasi, salah satu contohnya adalah penggunaan aplikasi Microsoft teams.

Microsoft Teams adalah produk layanan berlangganan yang ditawarkan oleh microsoft sebagai bagian dari lini produk *Microsoft Office*, jadi *microsoft teams* adalah hubungan digital aplikasi *cloud* yang menyatukan percakapan, rapat, file, dan aplikasi dalam suatu sistem manajemen pembelajaran (Microsoft, 2018)

adapun keunggulan dari Microsoft teams sehingga mempermudah proses kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Sangat mudah mengelola kelompok
2. Menyediakan mengedit dan berbagai file
3. Menyediakan kualitas video HD dan audio yang baik
4. Berinteraksi secara pribadi maupun grup dengan saluran khusus
5. Hanya menyimpan percakapan penting
6. Cepat menemukan apa yang dicari di obrolan percakapan
7. Keamanan langsung dari microsoft
8. Sangat mengutamakan privasi.

Menurut Sujana dan Rachamtin (2019) menyatakan bahwa, Literasi digital sangat penting untuk pendidikan di abad kedua puluh satu, karena dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang lebih dari sekadar mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar.

Saat ini melalui KOMINFO, pemerintah meluncurkan sebuah program Literasi Digital Nasional yang memiliki tema yaitu “Indonesia Makin Cakap Digital 2021”. Program tersebut merupakan pelatihan yang ditujukan kepada masyarakat luas dari berbagai daerah. Dalam program literasi digital ini pula terdapat 4 pilar mendasar yaitu *Digital Ethics*, *Digital Culture*, *Digital Skills*, dan *Digital Safety*.

1. *Digital Ethics* (Etika Digital)

Siberkreasi & Deloitte (2020) berkata bahwa “etika digital” adalah kemampuan individu untuk “memahami, menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalisasi, dan memastikan bahwa penggunaan media digital selalu dilakukan dengan cara yang sejalan dengan prinsip-prinsip bersama. menghormati.” Demi menaikan

kualitas sumber daya manusia. Karena sifat multikultural Indonesia, literasi digital adalah sesuatu yang harus dipahami dan dipraktikkan oleh setiap warga negara Indonesia.

Etika berkomunikasi, tidak hanya berkaitan dengan tutur kata yang baik, tetapi juga harus berangkat dari niat tulus yang diekspresikan dari ketenangan, kesabaran dan empati kita dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi yang demikian akan menghasilkan komunikasi dua arah yang bercirikan penghargaan, perhatian dan dukungan secara timbal balik dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Sandra & Dewi (2019).

Jika dibandingkan dengan masa pra-digital, masyarakat di era digital lebih terbiasa menggunakan internet dan aplikasi teknologi lainnya, yang mengakibatkan peningkatan karakter meerosotan lebih besar. Pendidikan karyawan di era digital perlu diterapkan, menyatakan Prihatmojo & Badawi (2020)

Bora & Irawati (2022), untuk siswa dapat memanfaatkan teknologi yang ada dengan baik. Guru berkomitmen untuk memberikan pengetahuan tentang tindakan yang aman untuk diakses, direnungkan, dan dilakukan. Pemahaman aspek positif kehidupan ini didasarkan pada konsep etika, salah satu bentuk filsafat. Selain itu, menurut Lumbantoruan (2021), perempuan harus dididik untuk menyampaikan niat baik dengan kesadaran yang tajam akan Tuhan yang akan datang yang telah diramalkan dengan mengikuti hukum, berbicara dengan jelas dan ringkas, dan memiliki disiplin diri dalam memanfaatkan teknologi..

Modul etiket digital yang dimaksud mencakup tiga bidang, menurut Kusumastuti et al. (2021) dalam bukunya Etis Bermedia Sosial. Memahami dasar-dasar informasi yang memuat materi berorientasi seks seperti pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya, Memahami partisipasi aktif, interaksi, dan kolaborasi dalam ruang digital sesuai dengan undang-undang yang berlaku

dan peraturan. Mengetahui cara berinteraksi dan berbisnis secara elektronik dalam ruang digital sesuai dengan hukum yang berlaku.

Etika digital ini harus dipegang teguh dalam proses berlangsungnya transformasi digital agar manfaat dan berkembangnya literasi digital tidak disalah artikan dan dapat bermanfaat dalam hal yang luas lagi.

2. Digital *Culture* (Budaya Digital)

Dalam bukunya *Budaya Bermedia Digital*, Astuti dan Binu (2021) menyatakan bahwa “Budaya Digital adalah alat individu untuk belajar, gurairkan, mengenali, menilai, dan membangun kebangsaan (nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika) dalam kehidupan sehari-hari.”

Sebuah konsep yang dikenal dengan “penitipan anak digital” menggambarkan bagaimana teknologi dan internet telah mengubah cara manusia berinteraksi satu sama lain sebagai manusia. Ini ada hubungannya dengan komunikasi dan etiket sehari-hari. Teknologi digital dibangun atas informasi yang bersumber dari manusia, seperti tradisi lisan, karya sastra, dan cipta karya. Perkembangan era digital lebih erat kaitannya dengan bagaimana persepsi atau pemikiran masyarakat tentang penggunaan teknologi internet.

Salah satu contoh praktik digital yang telah diadopsi oleh masyarakat umum dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi dua arah yang cepat dan mudah dilakukan melalui internet. Selain itu, akan menjadi makmur. Sebelumnya, masyarakat umum harus pergi ke toko atau toko secara langsung untuk membeli kebutuhan seperti makanan atau pakaian, namun saat ini pembelian dapat dilakukan secara *online* berkat internet.

Transformasi digital adalah proses yang berkembang sebagai bagian dari penggunaan teknologi digital di seluruh aspek kehidupan sehari-hari masyarakat. Masyarakat dengan *growth mentality*, yaitu pemikiran yang terbuka dan mau mencoba terhadap hal baru, akan memungkinkan mereka beradaptasi dengan teknologi digital yang mana nantinya akan membantu perkembangan digital kedepannya.

3. *Digital Skills* (Keterampilan Digital)

Kemampuan memahami dan terus memahami, serta menggunakan perangkat TIK seperti perangkat keras dan piranti lunak serta sistem operasi digital dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan istilah "*digital skill*" atau "*digital competence*". Selain itu, Kominfo (2022) menyebutkan indikator berikut saat menilai keadaan literasi digital Indonesia:

1. Saya dapat menghubungkan komputer saya ke koneksi internet saya.
2. Saya dapat meluncurkan program atau file.
3. Saya bisa mengupload file.
4. Saya dapat mencari dan mengakses informasi, konten, dan data pada media digital.
5. Saya mampu mengunggah data, informasi, dan konten ke media digital.
6. Saya ingin tahu apakah informasi yang saya lihat di situs web dapat dipercaya atau hanya segelintir.
7. Saya prihatin dengan membandingkan banyak sumber informasi untuk menentukan apakah informasi itu dapat diandalkan.

8. Saya mampu berinteraksi dengan berbagai platform komunikasi digital.

9. Saya teralihkan saat berbelanja di pasar tradisional

Satu-satunya komponen Indeks Literasi Digital 2022 yang paling meningkat adalah *Digital Skill*. Salah satu indikator yang paling menonjol dalam daftar ini adalah kemampuan membuat file. Indikator yang paling dapat diandalkan dari semuanya adalah kemampuan untuk menentukan apakah informasi yang dipancarkan itu benar atau salah.

Keterampilan Digital harus digunakan dalam memberikan sinyal bahwa situasi ini akan terus berubah. Tujuan Komite Kesejahteraan Rakyat adalah untuk menyediakan lingkungan berlindung yang aman bagi generasi penerus bangsa sementara mereka menyesuaikan diri dengan migrasi teknologi. Untuk menggunakan teknologi digital secara efektif, "bakat digital" (juga dikenal sebagai "tenaga kuda digital") adalah keterampilan utama. Fathurrahmani et al., (2021)

Peralatan kelas digital kini dibutuhkan dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk guru dan siswa di SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa. Siswa dan siswi SMA negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa yang generasinya sangat identik dengan *smartphone* dan tidak lupa guru dari kedua sekolah tersebut tentu harus memiliki skill digital agar mampu menyeimbangi apa yang diketahui oleh siswa dan siswi dari kedua sekolah tersebut tentang literasi digital dan kemajuan teknologi digital yang semakin maju dan canggih.

Siswa dan siswi dari SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa, serta para gurunya, akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi saat ini dan memanfaatkannya untuk keuntungan mereka di masa depan. Hal ini juga akan memungkinkan mereka menjadi pemikir yang lebih kritis berkat

ketersediaan literatur digital yang telah diajarkan oleh guru mereka di SMA Negeri 3 Makassar.

4. *Digital safety* (Keamanan digital)

Digital Safety menjadi satu-satunya bidang keahlian di bidang literasi informasi yang secara konsisten menarik perhatian karena menandakan munculnya penipuan digital baru sejalan dengan perkembangan teknologi digital. Ancaman-ancaman ini akan mengalami pertumbuhan yang lebih terasa dibandingkan pertumbuhan teknologi itu sendiri. Guru atau sekolah biasanya mengangkat topik ini tentang keamanan online. Sehubungan dengan itu, guru harus menyadari perubahan konstan yang terjadi dan terus meningkatkan keterampilan literasi digital umum dan khusus serta kesiapan sistem keamanan digital. Ini sejalan dengan gagasan untuk mengajarkan pelajaran kehidupan sehari-hari melalui pendampingan guru profesional yang berkelanjutan.

Digital Safety merupakan keahlian setiap orang dalam mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis, dan meningkatkan kesadaran keamanan digital dalam kehidupannya .Adikara et al., (2021). Sedangkan menurut Monggilo (2021). Digital Skills adalah kecakapan seseorang untuk mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras dan piranti lunak TIK serta sistem operasi digital.

Haerana & Riskasari (2022) menjelaskan Digital Safety atau Aman Bermedia Digital merupakan rangkaian upaya yang harus dilakukan oleh setiap warganet untuk mengamankan data pribadi dan akun pribadinya atas tindakan kriminal yang akan mungkin dilakukan oleh pihak lain yang tidak bertanggungjawab. Digital Skill atau Cakap Bermedia Digital merupakan kompetensi individu dalam penguasaannya di setiap perangkat elektronik dan

memanfaatkan perangkat tersebut untuk perkembangan pengetahuan dan keterampilannya menuju kehidupan yang lebih baik.

2.2 Tinjauan Empirik

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan dan sebagai landasan bahan referensi bagi penulis. Dengan adanya penelitian terdahulu ini penulis dapat mendapatkan bahan referensi untuk dijadikan bahan referensi dalam melakukan sebuah penelitian ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian saat ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2 Peneliti Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian
Khasanah dan Herina (2019)	Membangun Karakter siswa melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21	Kualitatif	Dalam menyikapi pendidikan abad ke-21, setiap sekolah harus memasukkan instruksi literasi digital (juga dikenal sebagai "Literasi Era Digital") ke dalam kurikulum untuk mengembangkan karakter kontemporer untuk kelas dan sekolah dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Selain itu, lembaga-lembaga ini harus memiliki pemahaman

Ngongo, Hidayat dan Wiyanto (2019)	Pendidikan di era Digita	Kualitatif	<p>menyeluruh tentang dimensi literal dunia digital agar dapat menerapkan pengajaran literasi digital secara efektif baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidikan dan Serta mampu menyesuaikan dengan kurikulum sesuai dengan perkembangan teknologi yang nantinya akan mampu membawa siswa dalam bersaing pada dunia kerja yang semakin maju.</p> <p>Dunia pendidikan selalu berubah, apalagi dengan pesatnya kemajuan IPTEK, maka setiap pendidik harus siap menerima perubahan paradigma dan pendekatan belajar mengajar yang lebih sejalan dengan era digital. Sebuah revolusi dalam pendidikan diperlukan untuk merawat anak-anak muda di era digital saat ini. Guru harus mengubah cara dan nada</p>
---	-----------------------------	------------	--

Suhadirman dan Kamaluddin (2022)	Literasi Digital Mahasiswa Pengguna <i>TikTok</i> di Universitas Muhammadiyah Cirebon	Kualitatif	<p>pengajarannya. Guru harus terus bekerja dengan TI dan menggunakan tanda digital untuk mendukung pengajaran. Ada beberapa strategi digital yang dapat digunakan pada level yang berbeda, termasuk menggunakan alat multimedia seperti <i>e-book</i>.</p> <p>Keamanan Digital adalah elemen paling penting dari literasi digital, menurut data. Mereka harus dilengkapi dengan literasi digital agar dapat memanfaatkan bakat dan potensi mereka sepenuhnya. Hal ini penting dilakukan karena dalam literasi digital, menggunakan berbagai aplikasi atau platform yang berbasis internet tidak hanya membutuhkan pengetahuan tetapi juga tingkat keahlian tertentu. Seiring berjalannya waktu, Kesadaran kemudian</p>
---	--	------------	--

Karima dan Mustafa (2022)	Penerapan Literasi digital Melalui LSM Pada tingkat Sekolah Dasar	Kualitatif	<p>dimasukkan ke dalam berbagai produk dengan kandungan yang bervariasi. Akhir-akhir ini banyak perhatian orang tertuju pada kemasan produk. Akibatnya, terlepas dari topik konten TikTok, ada beberapa tip yang diterima dari pengelola aplikasi yang menggambarkan tujuan penting literasi digital di kalangan mahasiswa.</p> <p>Bahwa guru memiliki strategi yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Ini tidak konklusif, tetapi seberapa efektif metode guru dapat memaksimalkan pembelajaran online adalah masalah yang terus ada. Untuk berkomunikasi secara efektif dengan pengikut melalui literasi digital, guru dapat menjadi anggota siswa..</p> <p>Penerapan literasi digital ini harus dimulai dari seorang guru karena guru merupakan tombak</p>
---------------------------	---	------------	---

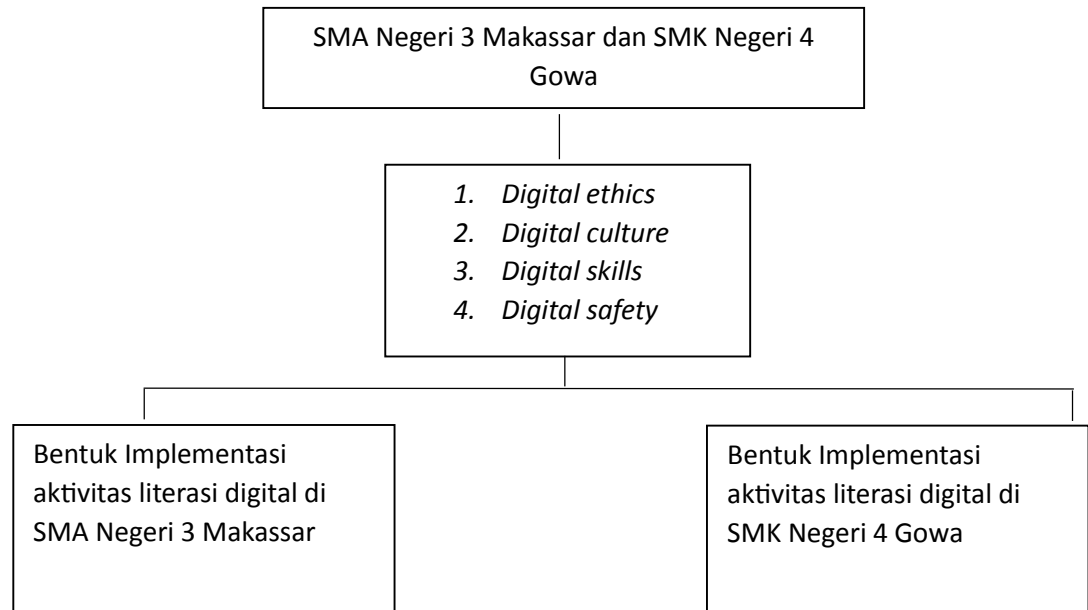
Wahyudin & Adiputra (2019)	Analisis Literasi Digital Pada Konten Instagram	Kualitatif	ujung. Memungkinkan kita untuk melakukan literasi digital adalah bantuan besar. Terutama bagi orang-orang yang sudah tidak bisa lepas dari ekosistem digital. Literasi digital dibuat sederhana dengan media sosial yaitu Instagram. Hashtag <i>@infinityGenRe</i> adalah akun nirlaba yang dibuat untuk mempromosikan literasi digital di kalangan generasi muda dengan fokus pada mahasiswa, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh pendiri akun dan lainnya pemangku kepentingan.
----------------------------------	---	------------	---

2.3 Kerangka Pikir

Dalam sebuah penelitian tentu membutuhkan sebuah kerangka berpikir, kerangka berpikir bertujuan untuk memaparkan bagaimana arah dari sebuah penelitian. Kerangka konseptual mencakup sebuah deskripsi sebuah periode penelitian dalam Literasi digital pada SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa.

Berikut merupakan gambar kerangka berpikir yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini:

Gambar 2.3 Rerangka Pemikiran



2.3.1 Definisi Operasional

Ulfa (2021) menjelaskan bahwa definisi operasional suatu variabel adalah metode dan batasan yang akan digunakan untuk mendefinisikan suatu variabel. Definisi operasional (DO) variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi: nama variabel, deskripsi variabel (DO), alat ukur, hasil ukur dan skala ukur (nominal, ordinal, interval dan rasio). Definisi operasional dibuat untuk memfasilitasi dan memastikan konsistensi pengumpulan data, untuk mengidentifikasi perbedaan interpretasi, dan untuk mengatasi ukuran ruangan yang bervariasi.

Tujuan dari definisi operasional adalah untuk menentukan aturan dan prosedur yang digunakan oleh subjek untuk mengubah variabel, memberikan arti yang jelas dan konsisten untuk suatu masalah atau variabel yang jika tidak sepenuhnya tercakup dalam definisi operasional, dapat ditangani dengan cara yang berbeda. cara, yang mengarah ke pengumpulan dan analisis data yang lebih fokus dan efisien.

Menurut Sugiyono (2018), studi komparatif adalah setiap studi yang membandingkan hasil dari dua variabel atau lebih yang memiliki karakteristik yang berbeda.

Metode analisis komparatif/perbandingan, disebut juga perbanding, adalah teknik yang digunakan dalam penelitian pendidikan yang membandingkan satu objek dengan objek lainnya. Tokoh atau cendikiawan, aliran pemikiran, kelembagaan, pengelolaan, atau pengembangan aplikasi pembelajaran adalah beberapa contoh objek yang dapat diperbandingkan.

Aktivitas merupakan segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik. Aktivitas adalah suatu kegiatan ,kesibukan, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi yang dilakukan oleh individu.

Aktivitas Literasi Digital artinya suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan nilai-nilai sikap dan keterampilan atau kecakapan digital pada seseorang yang dilakukan secara sengaja, perubahan perilaku terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan tentang kecakapan berliterasi digital , misalnya semakin bertambah pengetahuan atau keterampilannya semakin meningkat

dibandingkan sebelum dia mengikuti dan mempelajari aktivitas literasi digital .

1. *Digital Ethics.*

Digital ethics terdiri dari kemampuan untuk mendorong dan mempromosikan etiket digital yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Etika digital merupakan elemen yang paling krusial untuk mengimplementasikan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari di era kemajuan teknologi saat ini; sebagai contoh, unsur yang paling krusial adalah adab dalam percakapan media sosial dengan orang lain; Selain itu, berbicara dengan jelas dan sederhana saat menggunakan media sosial adalah elemen yang paling mendasar untuk mengembangkan literasi digital.

2. *Digital Culture*

Digital Culture Merupakan sebuah hipotesis yang menggambarkan gagasan bahwa teknologi dan internet telah mengubah secara signifikan cara kita berinteraksi, terlibat satu sama lain, mendapatkan informasi, dan berkomunikasi sebagai anggota masyarakat umum.

Sangat penting untuk mengembangkan budaya digital dengan cara yang memfasilitasi proses kerja yang lancar dan efisien, menjunjung tinggi standar etika, mendorong inovasi dan kreativitas, serta mempromosikan peluang bisnis. Contoh yang sangat meresahkan dari budaya digital adalah munculnya bias baru setelah terjadinya kekacauan. *covid19* Saat menggunakan aplikasi internet, masyarakat umum semakin banyak menggunakan toko *offline* untuk bertransaksi. iklan media sosial.

3. *Digital Skill*

Digital Skill atau Keterampilan Digital adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, menggunakan, menyimpan, dan membuat konten menggunakan perangkat digital seperti komputer dan smartphone. Kemampuan digital apa pun yang dimiliki setiap orang saat ini secara signifikan memengaruhi cara mereka menjalani kehidupan karena, seperti yang telah dikatakan, mereka berfungsi sebagai dasar untuk semua pekerjaan yang tersedia.

Dalam lanskap teknologi saat ini, ada beberapa keterampilan digital yang sangat penting. Ini termasuk pengkodean, pengembangan web, desain UI/UX, manajemen proyek, pengembangan aplikasi, SEO, Excel, copywriting, dan pemasaran media sosial.

4. *Digital Safety*

Keamanan Digital adalah seperangkat alat yang dapat membantu orang lebih memahami, mengelola, menganalisis, dan meningkatkan penggunaan keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari. Keamanan digital merupakan konsep yang perlu dijelaskan kepada setiap segmen masyarakat, mulai dari anak usia sekolah hingga orang dewasa yang banyak terlibat dalam aktivitas online. Hal ini diperlukan karena literasi ini akan menyadarkan setiap orang akan pentingnya menjaga informasi pribadinya.

Peran literasi digital pada SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa diharapkan dapat membuat siswa atau siswi pada SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa jauh lebih bijak dalam menggunakan media digital dan teknologi digital yang dimana pada zaman sekarang sudah semakin maju dan canggih. Karena pada

dasarnya kemajuan sebuah teknologi dapat disalahgunakan oleh siswa atau siswi pada SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa, maka dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pada variabel tersebut.

Literasi digital diharapkan digunakan untuk menambah wawasan dan gagasan dalam melakukan sebuah proses kegiatan belajar dan mengajar dengan baik mengikuti seiring dari perkembangan dan kemajuan sebuah media digital dan teknologi digital yang tentu semakin maju dan berkembang secara pesat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah mengembangkan hipotesis atau teori pengetahuan berdasarkan perspektif partisipan, seperti yang berkaitan dengan politik, isu, kolaborasi, perubahan, dan lain sebagainya. Situasi di atas membuktikan bahwa dalam penelitian yang teliti, pemahaman subjek dibangun melalui interpretasi dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan informasi yang relevan dari subjek penelitian. Berbagai data pendukung, termasuk data observasi, data wawancara, data tingkat individu dan individu, dan materi ilmiah, dapat digunakan untuk mendukung interpretasi yang dimaksud. Fiantika et al.,(2022)

Zalachu (2022) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang bersifat deskriptif, seperti daftar wawancara, laporan hasil pengamatan lapangan, transkrip-transkrip pembicaraan, dan catatan-catatan pengamatan. Laporan dipisahkan dari keseluruhan rangkaian rangkuman oleh teori-teori dasar yang ada, sehingga menghasilkan analisis yang disebut deskripsi.

3.2 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus pada penelitian kuantitatif untuk penelitian ini. Satu-satunya metode paling efektif untuk melakukan penelitian berdasarkan data khusus dan berkualitas tinggi adalah

analisis kualitatif. Penelitian studi kasus, *etnografi* komunikasi, atau fenomenologi, akan diberikan oleh peneliti yang memiliki keinginan kuat memberikan sumbangsih karya nyata dengan pendekatan dan berpikir secara subjektif.

Dalam konteks masalah penelitian saat ini, makalah ini harus membahas masalah utama. Penelitian ini memiliki ke-unikan tersendiri karena elaborasi dengan teori masih dilakukan dan peneliti harus benar-benar memahami aspek konteks penelitian pada tataran sisi sosiologis manusia terutama pada kajian-kajian ilmu komunikasi. Yusanto (2019)

Menurut teori yang berlaku, penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berasal dari penelitian pengamatan jangka panjang yang menggunakan data pengamatan jangka panjang untuk menginformasikan analisis data, dan penelitian kualitatif yang menggunakan penelitian kualitatif untuk memperoleh hasil dari studi kualitatif.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu guru yang terdapat pada SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa. Penulis memilih guru pada subjek penelitian ini karena guru merupakan salah satu peranan penting dalam penerapan Literasi digital khususnya pada sekolah SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa.

3.3.1 Narasumber

Narasumber merupakan salah satu peranan penting dalam memperoleh sebuah data yang akurat yang kemudian penulis akan menganalisa dan menarik sebuah kesimpulan untuk dijadikan sebuah pembahasan dalam penelitian. Maka selain guru penulis juga melibatkan siswa atau siswi di SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa untuk melakukan sebuah wawancara pada penelitian ini.

Berikut dibawah ini merupakan susunan tabel Narasumber beserta Jabatan pada SMA Negeri 3 Makassar dan SMKN 4 Gowa yang akan diwawancarai guna mendapatkan data yang akurat pada penelitian ini.

Tabel 3.2. Narasumber Beserta Jabatan

No.	Nama	Jabatan	Asal Sekolah
1.	Azinal Reza Rifaad Hasan, S.Pd.	Staff kurikulum bagian <i>Smart School</i>	SMA Negeri 3 Makassar
2.	Alya Zahra	Ketua OSIS	SMA Negeri 3 Makassar
3.	Asmawati, S.Kom	Staff Kurikulum	SMK Negeri 4 Gowa
4	Febrianti	Ketua OSIS	SMK Negeri 4 Gowa

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kedua Sekolah Menengah Atas yang terdapat di Kota Makassar tepatnya pada SMA Negeri 3 Makassar yang beralamat di Jl Baji Areng No 18 dan SMK Negeri 4 Gowa yang beralamat di Jl. Baso Dg Ngawing No 127 Kel Mangalli, Tetebatu, Pallangga, Gowa Regency.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam masa penyelesaian skripsi ini kurang lebih 5 (lima) bulan terhitung dari Februari 2023 hingga Juli 2023.

3.5 Sumber Data

Sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Maka dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh Moleong tersebut, maka penulis membagi menjadi 2 jenis sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data utama atau data pokok yang dimana data tersebut diperoleh oleh peneliti secara langsung melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan salah satu jenis data kedua atau dapat disebut bahwa sebuah jenis data pelengkap pada penelitian ini. Data tersebut diperoleh melalui jurnal dan artikel, buku bahkan dokumen pendukung yang dimiliki oleh SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data lapangan dengan rincian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan menggunakan lembar observasi mengenai peranan Literasi digital pada SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa.

2. Wawancara

Hal yang palng utama dilakukan pada salah satu pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara serta penulis telah membuat sebuah rincian daftar pertanyaan dalam pengumpulan data yang ditujukan kepada salah satu guru dan siswa atau siswi pada SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa dengan mengikuti pedoman wawancara yang telah disiapkan.

3. Dokumentasi

Pada dokumentasi hal yang dilakukan pada bagian pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh data mengenai sejarah atau profil SMA Negeri 2 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa, struktur organisasi, aktivitas guru terhadap siswa atau siswi dalam melakukan proses kegiatan belajar dan mengajar khususnya dalam ruang lingkup literasi digital dan hal lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:16) yaitu melalui :

a. Reduksi Data

Reduksi data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan pedoman wawancara yang telah dilakukan bersama salah satu guru serta siswa atau siswi dari SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa yang terkait dengan peranan Literasi digital pada kedua Sekolah Menengah Atas tersebut.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu analisis data atau sumber informasi yang telah didapatkan melalui serangkaian

teknik pengumpulan data lapangan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut disajikan dengan membuat tabel, siklus atau bagan dan kemudian dikaitkan dan digabungkan dengan sumber informasi yang telah diperoleh sesuai dengan kebutuhan objek penelitian peranan Literasi digital pada SMA Negeri 3 Makassar dan SMA Negeri Makassar. Hal tersebut telah berpacu mengikuti teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:16)

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menggunakan simulasi sebagai bukti atau verifikasi Setelah menganalisis data yang telah diperoleh sesuai dengan teori Miles dan Huberman (1992:16), tugas selanjutnya yang harus diselesaikan adalah memastikan kecocokan dengan jumlah informasi atau data yang telah diperoleh. . Terakhir, tugas yang harus diingat oleh para peserta adalah mereka harus memperhatikan apa yang telah diperoleh atau menyimpang dari apa yang telah diperoleh.

3.8 Keabsahan Data

Menurut Mekarisce (2020), uji kredibilitas (perpanjangan observasi, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan sumber referensi, minimal menggunakan membercheck), transferabilitas, dependabilitas, atau konfirmabilitas adalah beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis keabsahan data dalam sebuah studi penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan oleh partisipan untuk menganalisis data. Menurut Wijaya (2018), triangulasi data adalah teknik yang menghubungkan data dari beberapa sumber yang berbeda sambil menggunakan berbagai metode dan kerangka waktu. Ada teknik manipulasi waktu, manipulasi uang, dan manipulasi data.

1. Triangulasi sumber

Untuk mengetahui keandalan suatu data tertentu perlu dilakukan pengecekan terhadap informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, arsip, atau dokumen lainnya.

2. Teknik Triangulasi

Triangulasi teknik untuk menentukan kebenaran suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh dari suatu sumber.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat memengaruhi kelayakan kredit suatu data. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara pada saat narasumber dalam keadaan masih beku seringkali akan memberikan hasil yang lebih akurat. Untuk alasan ini, menentukan kredibilitas sepotong data tertentu memerlukan pengamatan yang cermat, dokumentasi yang cermat, dan tindakan lain yang harus diambil pada waktu atau situasi yang sama untuk mendapatkan informasi yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Organisasi

4.1.1 Sejarah singkat SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa

SMA Negeri 3 Makassar, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di kota Makassar, Indonesia. Pada SMA Negeri 3 Makassar memiliki sistim pendidikan yang sama dengan SMA pada umumnya masa pendidikan sekolah di SMAN 3 Makassar ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebelumnya dengan KBK.

Pada kalangan masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan dan khususnya di Kota Makassar SMA Negeri 3 Makassar sangat dikenal oleh masyarakat dan tentunya pada setiap tahun ajaran baru tentu SMA Negeri 3 Makassar menjadi salah satu favorit siswa maupun siswi untuk bergabung dan menjadi siswa di SMA Negeri 3 Makassar. Di SMA Negeri 3 Makassar sendiri memiliki dua jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dan Ilmu Pengetahuan Sosial atau sering disebut IPS.

SMA Negeri 3 Makassar telah melahirkan beberapa tokoh masyarakat yang cukup dikenali oleh masyarakat Sulawesi Selatan bahkan di kancah Nasional, SMA Negeri 3 Makassar sendiri merupakan tempat dari mantan Wakil Presiden

Indonesia yaitu Dr (H.C) Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla dalam mengemban pendidikannya di bangku Sekolah Menengah Atas. Maka dengan demikian SMA Negeri 3 Makassar memiliki Motto yaitu Sekolah Ramah Anak dan Siswa Unggul Terdeteksi Dini Anak Berprestasi dan Menjadi Kebanggaan Orang tua

SMK Negeri 4 Gowa merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Gowa. SMK Negeri 4 Gowa memiliki 7 Jurusan yaitu:

1. Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura
2. Desain Permodelan dan Informasi Bangunan
3. Teknik Instalasi Tenaga Listrik
4. Teknik Komputer dan Jaringan
5. Teknik Audio dan Video
6. Desain Grafika
7. Produksi Grafika

4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa

a. Visi SMA Negeri 3 Makassar

Visi dari SMA Negeri 3 Makassar diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Unggul dalam Akademis dengan nilai rata-rata Ujian Nasional 8.5
2. Unggul dalam non Akademis dengan menjadi juara dalam lomba-lomba tingkat kota dan provinsi
3. Unggul dalam prestasi budaya dan seni
4. Unggul dalam Religi

b. Misi SMA Negeri 3 Makassar

Untuk mencapai Visi tersebut maka SMA Negeri 3 Makassar perlu mempunyai tindakan strategis. Misi dari SMA Negeri 3 Makassar diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan
2. Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi dari bidang seni, olahraga sesuai dengan minat dan bakat dari siswa atau siswi
3. Mengembangkan dan Mencintai budaya Sulawesi Selatan sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari
4. Membentuk pribadi yang berkahlaqlkarimah
5. Membuka jaringan kerjasama dengan klub Olahraga dan Seni
6. Menyediakan fasilitas layanan jaringan informasi bagi orang tua dan siswa.

Hal tersebut merupakan paparan Visi dan Misi dari SMA Negeri 3 Makassar yang dimana data tersebut diperoleh penulis melalui hasil wawancara bersama dengan informan peneliti. Dan selanjutnya penulis akan memaparkan pula Visi dan Misi dari SMK Negeri 4 Gowa yang bertujuan untuk menambah referensi pada penelitian ini. Berikut ini merupakan Visi dan Misi dari SMK Negeri 4 Gowa :

a. Visi SMK Negeri 4 Gowa

“Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan yang berkarakter, berbudaya, berwawasan lingkungan, profesional, mampu berwirausaha, serta menghasilkan insan yang bertaqwa”

b. Misi SMK Negeri 4 Gowa

1. Mewujudkan lingkungan pendidikan yang kondusif, aman, sehat, rapih dan indah

2. Menerapkan dan mengembangkan pendidikan yang ramah lingkungan, ramah anak dan responsif gender dalam suasana yang harmonis
3. Membangun jiwa wirausaha yang tangguh dan ulet yang berwawan lingkungan
4. Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan beribadah sesuai dengan agama masing-masing dalam rangka peningkatan ketakwaan
5. Memberikan transformasi ilmu pengetahuan, kecakapan hidup, dan budi pekerti yang didasari oleh kekuatan keimanan dan ketakwaan
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi profesional, sertikasi kompetensi, kreatif, inovatif, berkarakter dan berbudaya
7. Menyelenggarakan kegiatan kokulikuler dan ekstrakulikuler agar peserta didik memiliki multiskill yang mengembangkan kecakapan hidup (life skills), berakhlak mulia, kreatifis dan inovatif
8. Membangun kemitraan (Ink and match) dengan dunia usha dan dunia insutri yang relevan dengan kompetensi yang diampu
9. Meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar yang aman, nyaman, memenuhi standar nasional pendidikan, standar kerja industri secara kualitas dan kuantitas.

4.1.3 Struktur Organisasi

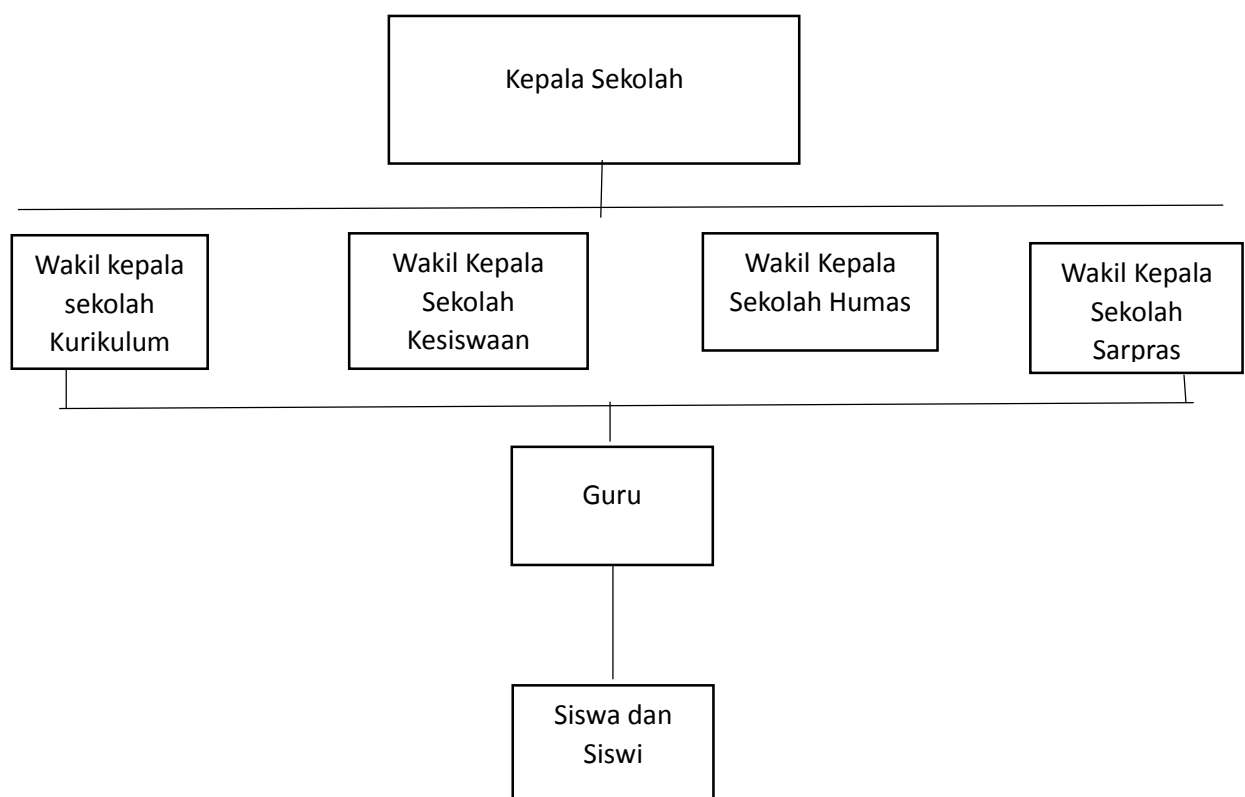
Struktur organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dan kegiatan operasional dalam setiap organisasi atau perusahaan yang secara langsung membuat skema wewenang dan tanggung jawab dan pada tiap-tiap anggota organisasi serta pada setiap pekerjaan. Struktur organisasi dibuat dan ditujukan agar seluruh anggota organisasi atau seluruh karyawan dapat bekerja dan menjalankan sebuah tujuan yang dimiliki oleh sebuah

organisasi atau sebuah perusahaan dan struktur organisasi ditujukan agar seluruh anggota organisasi atau seluruh guru dapat bekerja dengan terstruktur sesuai dengan pekerjaannya dalam setiap unit yang dikelola.

Sehingga pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan dapat dicapai dengan efisien dan efektif. Demikian pula halnya dengan SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa masing-masing guru dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing dan satu sama lainnya yang saling berhubungan pada setiap unit tertentu pada sebuah organisasi tersebut. Berikut struktur organisasi dari SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Makassar



kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sebuah sekolah, tarikan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Pemaparan program (kurikulum, pembelajaran);
2. Kepegawaian (evaluasi, bimbingan, konferensi, dan brainstorming);
3. Administrasi sekolah (kalender mingguan, kantor, anggaran, suratmenyurat, memo-memo);
5. Kegiatan-kegiatan (rapat, pengawasan, perencanaan siswa);
5. Kegiatan Kantor Di Daerah (Rapat-Rapat, Tugas-Tugas, Lapan-Lapan);
6. Interaksi dengan masyarakat (rapat klaster, konferensi HAM);
7. Perencanaan Sekolah (Rencana Pengembang Sekolah, Rencana Kegiatan, Rencana Anggaran Sekolah);
8. Pengembangan profesional (pertemuan, konferensi, seminar, pengajaran, studi mendalam);
9. Mendorong kedisiplinan, kehadiran, rapat-rapat, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler tujuan siswa.

b. Wakil Kepala Sekolah Kurikulum

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum adalah seorang guru yang memberikan tugas-tugas yang dirancang khusus untuk membantu kepala sekolah dalam menerapkan disiplin akademik di kelas. Wakasek Kurikulum memiliki kewajiban sebagai berikut:

1. Memahami, mempelajari, dan menguasai pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.
2. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran
3. Mengkoordinasikan dan melaksanakan rencana

4. Eksekusi instruksi guru yang efektif
 5. Pengembangan dan penyusunan guru yang efektif
 6. Menyesuaikan jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil latihan belajar siswa, Raport , SKL, dan Ijazah
 7. Mengkoordinasi produksi dan distribusi bahan ajar
- c. Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan

Wakasek kesiswaan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun dan membina kegiatan OSIS
2. Melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa / OSIS sesuai dengan lingkup pembinaan disiplin dan tata tertib di sekolah serta reformasi struktur
3. Penambahan infrastruktur OSIS pada struktur organisasi
4. Mengkoordinasikan keamanan, kesehatan, kebersihan, mengemudi, kerindangan, keindahan, dan keluarga (7 K) dan menyelesaikannya (7 K)
5. Menerapkan program dan sistem yang handal dan tidak memberikan resiko keamanan bagi siswa peer-to-peer koneksi.
6. Persyaratan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Pertimbangkan untuk mendapatkan

perlengkapan calon siswa teladan dan calon - perlengkapan calon siswa beasiswa.

7. Mengevaluasi program ekstra kurikuler siswa dan siswi.

d. Wakil Kepala Sekolah Humas

Membantu Kepala Sekolah dalam memimpin, merencanakan, mengembangkan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan sekolah dalam melaksanakan program bidang Hubungan Masyarakat sesuai dengan visi, misi, dan program kerja yang telah ditetapkan di sekolah. Adapun tugas dari Wakasek Hummas adalah sebagai berikut :

1. Membuat dan melaksanakan program kerja berbasis sekolah di bidang hubungan masyarakat, serta mengawasi pelaksanaannya dan melakukan evaluasi kinerjanya secara objektif.
2. Memelihara dan membina hubungan baik dengan pemangku kepentingan, orang tua siswa, Komite Sekolah, dan masyarakat lain.
3. Mengungkit masalah yang Anda miliki dengan anggota keluarga atau teman yang berhubungan dengan sekolah.
4. Mengkoordinasikan prakarsa yang disponsori Pemerintah untuk peningkatan mutu sekolah.
5. Hentikan hubungan kerja dengan mantan siswa, pengunjung yang relevan, dan organisasi lain yang tidak mendukung peningkatan standar pendidikan.
6. Melaksanakan aplikasi hibah dan proposal hibah yang terkait dengan pendanaan luar, seperti dari BOMM, BOS, BIS, Block Grant, Seed Money, dll.

7. Mengadukan secara resmi pelaksanaan tugas kepada kepala sekolah dengan tenang. Melakukan evaluasi, mengaji evaluasi hasil implentasi kerjasama, dan hubungan dengan masyarakat. Selain itu, kegiatan yang menyangkut arus informasi dikaitkan dengan rencana dan sasaran yang telah ditetapkan untuk penyusunan rancangan tindakan koreksi yang diperlukan.

e. Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana

Membantu kepala sekolah mengkoordinasikan, merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengelola kegiatan sekolah dalam rangka melaksanakan program bidang sarana prasarana sesuai dengan misi, visi, dan kurikulum sekolah. Tugas dari wakasek sarana dan prasarana adalah sebagai berikut :

1. Menyusun dan melaksanakan program kerja tahun ajaran di bidang sarana dan prasarana, serta mengawasi dan memastikan penyelesaian program.
2. Melakukan inventarisasi dan analisis kebutuhan makanan dan minuman baik yang berhubungan langsung dengan nilai inti KBM maupun yang jelas-jelas ditujukan untuk melemahkannya.
3. Melakukan inventarisasi secara menyeluruh terhadap sarana dan prasarana yang tersedia untuk kemudian dilakukan penilaian apakah objek tersebut kemungkinan akan digunakan, habis digunakan, dll.
4. Melakukan penelitian APBS di bidang sarana dan prasarana
5. Mendukung perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang diwariskan oleh tata usaha.
6. Memulai dan menyelesaikan proses rehabilitasi atau pengambilan bangunan, ruangan, perabot, dll.

7. Membuat catatan penyelesaian tugas kepada kepala sekolah secara jelas dan singkat.
 8. Melaksanakan koordinasi dan kerja sama dengan komite sekolah sesuai dengan batas waktu penyelesaian tugas terkait penawaran.
 9. Menyusun dan melaksanakan program kerja tahun ajaran di bidang sarana dan prasarana, serta mengawasi dan memastikan penyelesaian program.
 10. Melakukan inventarisasi dan analisis kebutuhan makanan dan minuman baik yang berhubungan langsung dengan nilai inti KBM maupun yang jelas-jelas ditujukan untuk melemahkannya.
 11. Melakukan inventarisasi secara menyeluruh terhadap sarana dan prasarana yang tersedia untuk kemudian dilakukan penilaian apakah objek tersebut kemungkinan akan digunakan, habis digunakan, dll.
 12. Melakukan penelitian APBS di bidang sarana dan prasarana
 13. Mendukung perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang diwariskan oleh tata usaha.
 14. Memulai dan menyelesaikan proses rehabilitasi atau pengambilan bangunan, ruangan, perabot, dll.
 15. Membuat catatan penyelesaian tugas kepada kepala sekolah secara jelas dan singkat.
 16. Melaksanakan koordinasi dan kerja sama dengan komite sekolah sesuai dengan batas waktu penyelesaian tugas terkait penawaran..
- f. Wakil Kepala Sekolah SDM

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sumber Daya Manusia (SDM) adalah pejabat yang ditunjuk oleh kepala sekolah dan menyatakan dukungannya kepada kepala sekolah dalam melaksanakan prakarsa peningkatan dan pengembangan sekolah. Dia membuat jadwal kerja sekolah, mengawasi

pelaksanaan tugas anggota staf, dan mengumpulkan serta mengatur data yang diperlukan untuk perluasan juga. Tugas wakil kepala sekolah bidang sumber daya manusia ini meliputi :

1. Menyusun program selama setahun.
2. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah lainnya.
3. Menjalin koordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah lainnya untuk menganalisis kebutuhan berbagai komponen Diklat di kelas.
4. Mengawasi pelaksanaan Sekolah Pengembangan.
5. Membuang komentar yang salah dan tidak dapat dipercaya tentang prakarsa perencanaan dan pengembangan sekolah
6. Mengkoordinasikan kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dalam berbagai proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.
7. Mengawasi pelaksanaan Sekolah Pengembangan.
8. Melacak pelaksanaan program lain untuk sekolah serta standar nasional dan internasional.

g. Wakil Kepala Sekolah SIM

Wakil kepala sekolah bidang Sistem Informasi Manajemen adalah pejabat yang ditunjuk oleh kepala sekolah dan mempunyai tujuan utama menyelesaikan masalah. Secara umum, SIM didasarkan pada sekelompok teknik pengelolaan informasi yang memiliki keterkaitan dengan kesadaran manusia dan dimaksudkan untuk memudahkan segala aktivitas. Dengan penambahan SIM wakasek, institusi pendidikan dapat mengelola data siswa dengan lebih baik, baik siswanya sendiri maupun guru dan gurunya

Adapun tugas dari wakil kepala sekolah bidang sistem informasi manajemen meliputi semua unit manajemen sekolah terkait sesuai dengan tugasnya masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Manajemen kurikulum, unsur data pokoknya adalah mata pelajaran yang diajarkan untuk persebuan, silabus mata Pelajaran, kalender pendidikan, jadwal mengajar guru, jadwal pelajaran.
2. Manajemen sumber daya manusia/guru, untuk data pokoknya yang berdasarkan banyak kategori, latar belakang pendidikan, lokasi dan tanggal lahir, jenis kelamin, dan status mata kuliah yang ditawarkan atau diajarkan.
3. Pengelolaan layanan terhadap siswa/manajemen kemuridan dan kesiswaan, unsur data pokoknya adalah jumlah siswa berbagi kategori untuk setiap kelas, data kemampuan peserta didik
4. Pengelolaan sarana dan prasarana, unsur data pokoknya adalah daftar jenis gedung dan keadaan ruangan, pendistribusian ruangan untuk kelas, kantor dan ruang guru, laboratorium, perpustakaan, dan laporan keadaan teknologi pendidikan yang tersedia.
5. Unsur data pokoknya untuk pengelolaan uang adalah jenis sumber penyelesaian, jumlah penyiraman, dan jenis pengeluaran serta tipe anggaran tambahan.

h. Guru

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Setiap tugas yang diberikan oleh guru adalah seperti yang tercantum di bawah ini:

1. Mengajar Peserta Didik
 2. Mendidik Para Murid
 3. Melatih Peserta Didik
 4. Membimbing dan Mengarahkan
 5. Memberikan dorongan pada murid
 6. Membuat / menyusun Program Pembelajaran
 7. Menyusun alat penilaian dan melaksanakan penilaian hasil belajar.
 8. Melakukan pengembangan setiap bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
- i. Siswa dan Siswi
- Murid atau siswa adalah subjek utama dalam pendidikan yang menerima pelajaran dari guru disekolah. Adapun tugas siswa adalah sebagai berikut :
1. Belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas
 2. Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan
 3. Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika ada pekerjaan rumah.
 4. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
 5. Taat pada peraturan sekolah
 6. Patuh dan hormat pada guru
 7. Disiplin
 8. Menjaga nama baik sekolah

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Bentuk Implementasi Aktivitas Literasi digital di SMA Negeri 3

Makassar

Literasi digital merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dipelajari dari bagian ilmu komunikasi, maka dari itu paham akan literasi digital ini harus diterapkan pada dunia pendidikan. Hal tersebut merupakan salah satu ruang lingkup yang peneliti lakukan didunia pendidikan saat ini, khususnya pada SMA Negeri 3 Makassar ,itu berdasarkan fenomena terbaru tepatnya pada tahun 2020 yang terdapat di SMA Negeri 3 Makassar bahwa sebagian besar mayoritas siswa dan siswi pada SMA Negeri 3 telah menggunakan media digital dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan aktivitas pihak sekolah dalam penerapan literasi digital di SMA Negeri 3 Makassar .

Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara oleh peneliti bersama dengan Guru yang menangani bidang *Smart School* SMA Negeri 3 Makassar dan perwakilan dari siswa yaitu Ketua Osis SMA Negeri 3 Makassar dapat diuraikan bahwa bentuk Implementasi Aktivitas Literasi Digital melalui empat pilar Literasi Digital sebagai berikut:

1. *Digital Ethics*

Digital Ethics merupakan suatu komponen atau pilar penting yang termasuk dalam keempat pilar Literasi Digital yang dikemukakan oleh Kemenkominfo yang pemerintah luncurkan pada sebuah program Literasi Digital Nasional yang memiliki tema yaitu “Indonesia Makin Cakap Digital 2021”.

“Jadi di SMA Negeri 3 Makassar ini, mempunyai motto sekolah ramah anak yang dimana rasisme, bullying, dan provokasi sangaat ditentang oleh pihak sekolah salah satu cara pihak sekolah dalam menerapkan etika digital adalah mengedukasi siswa dan siswi pada saat mata pelajaran bimbingan koseling

dan TIK, pada mata pelajaran bimbingan konseling dilakukan pada saat setelah upacara setiap hari senin” (hasil wawancara bersama Azinal Reza R H S.Pd. guru bidang Smart School SMA Negeri 3 Makassar Kamis, 10 Agustus 2023)

Senada dengan ungkapan dari bapak Azinal Reza R H S.pd. Alya Zahra selaku siswa dan ketua osis SMA Negeri 3 Makassar mengungkapkan bahwa:

“ kami siswa dan siswi selalu diajarkan cara bagaimana kita beretika dilingkungan sehari-hari maupun di sosial media melalui beberapa mata pelajaran yang diajarkan, contohnya pada mata pelajaran PKN kita diajarkan untuk tidak melanggar norma dan selain itu juga ada mata pelajaran bimbingan konseling yang dimana fokus pelajarannya untuk beretika yang baik di kehidupan sehari-hari maupun sosial media seperti tidak menyebarkan hoax, ujaran kebencian dll” (hasil wawancara bersama Alya Zahra. Ketua Osis SMA Negeri 3 Makassar. Kamis, 10 Agustus 2023)

Hal tersebut merupakan hasil wawancara peneliti oleh informan peneliti terkait dengan *Digital Ethics* yang dimana cara menerapkan etika yang baik pada media digital maupun pada kehidupan sehari-hari. Dengan demikian *Digital Ethics* merupakan bukti bahwa pilar tersebut merupakan pilar yang paling mendasar dalam penerapan Literasi digital.

2. *Digital Culture*

Selain *Digital Ethics*, *Digital Culture* merupakan suatu komponen atau pilar yang cukup berpengaruh pada penerapan literasi digital, yang dimana *Digital Culture* merupakan sebuah pilar yang menggambarkan gagasan atau pengetahuan yang dimana teknologi dan internet secara garis besar berperan sangat signifikan dalam membentuk cara kita berinteraksi, berperilaku, berpikir dan berkomunikasi sebagai manusia pada lingkungan bermasyarakat. Adapun hasil penelitian terkait *Digital Culture* yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara pada informan penelitian di SMA Negeri 3 Makassar:

“Jadi di SMA Negeri 3 Makassar, terkait dengan *digital culture* ini yang banyak sekali budaya luar atau siswa dapat mengakses budaya kore atau budaya-

budaya barat yang lagi viral sekolah tentu kurang memperhatikan karena begitu gampangnya siswa dalam mengakses hal tersebut Namun sekolah tetap mempunyai cara agar siswa dapat memiliki budaya atau mencintai budaya lokal dengan cara SMA Negeri 3 Makassar ini memiliki pelajaran mata pelajaran muatan lokal yang di mana mata pelajaran tersebut itu merupakan mata pelajaran yang khusus terkait bahasa daerah atau Bahasa lokal sehingga siswa diharapkan untuk selalu mencintai dan selalu memiliki pengetahuan yang lebih luas lagi melalui digital terkait dengan bahasa lokal tersebut dan di SMA Negeri 3 Makassar memiliki hari bahasa daerah atau hari yang menggunakan bahasa daerah pada setiap hari Jumat". (hasil wawancara bersama Azinal Reza R H S.Pd. guru bidang Smart School SMA Negeri 3 Makassar Kamis, 10 Agustus 2023)

Menurut Alya Zahra selaku siswa dan ketua osis SMA Negeri 3

Makassar mengungkapkan bahwa:

"Menurut saya sebagai siswa atau sebagai murid dari SMA Negeri 3 dalam menyikapi tentang digital culture ini sebenarnya semua orang sah-sah sajaTergantung dari sis objektif apa Seperti contohnya kalau digital culture-nya membahas tentang kegiatan-kegiatan lebih liberalisme atau menyangkut hal-hal positif dan tidak menentang norma-norma yang telah diajarkan kepada kita selaku siswa Menurut saya itu hal-hal yang menurut saya sah dan mungkin membawa dampak yang positif untuk para siswa tetapi jika Kita menilai atau kita mencontohkan dari sisi negatifnya tentunya dari kita sendiri akan mendapatkan dampak yang negatif juga maka dari itu dari pihak sekolah tersendiri melakukan penanaman mencintai budaya lokal seperti adanya mata pelajaran muatan lokal atau adanya kegiatan hari berbahasa daerah seperti yang kita selalu lakukan pada hari Jumat menurut saya itu adalah salah satu penerapan literasi budaya digital culture yang sekolah lakukan kepada siswa guna untuk menciptakan generasi yang mencintai budaya lokal" (hasil wawancara bersama Alya Zahra. Ketua Osis SMA Negeri 3 Makassar. Kamis, 10 Agustus 2023)

Uraian diatas merupakan hasil penelitian terkait *Digital Culture* yang dilakukan di SMA Negeri 3 Makassar melalui wawancara bersama informan penelitian, terlihat bahwa siswa begitu mudahnya dalam mengakses suatu budaya barat maupun budaya luar yang mampu membawa dampak yang positif dan ada pula membawa pengaruh dalam dampak negatif maka dengan demikian *digital culture* merupakan salah satu pilar yang berpengaruh dalam literasi digital

3. *Digital Skills*

Digital skills adalah suatu pilar literasi digital yang sangat mempengaruhi oleh timbulnya dampak positif ataupun dampak negatif dalam kemajuan teknologi media digital pada generasi z saat ini. Dengan adanya kemampuan atau *skills* yang dimiliki oleh siswa maupun guru dalam mengakses media digital dapat membawa ke dalam dampak negatif maupun dampak positif, kedua hal tersebut kemungkinan dapat terjadi.

Berikut ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Makassar

“Di SMA Negeri 3 Makassar sudah memberikan fasilitas untuk meningkatkan kemampuan atau *skills* terkait dengan teknologi digital atau untuk peningkatan *skills* melalui Ekstrakurikuler Jenius dan sejak kelas 10 telah mendapatkan mata pelajaran TIK yang dimana ada muatan khusus untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan terkait dengan Teknologi digital”. (hasil wawancara bersama Azinal Reza R H S.Pd. guru bidang *Smart School* SMA Negeri 3 Makassar Kamis, 10 Agustus 2023)

Senada dengan Guru bidang *Smart School* SMA Negeri 3 Makassar, Alya Zahra selaku Ketua Osis SMA Negeri 3 Makassar mengungkapkan bahwa:

“Saya juga sedang meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan alat teknologi digital melalui ekstrakurikuler Jenius tersebut, karna menurut saya *skills* merupakan hal yang sangat penting karna kemajuan teknologi digital semakin maju apalagi jaman sekarang ada beberapa perusahaan yang telah menggunakan AI, kemajuan teknologi digital tidak akan berhenti jadi menurut saya kita harus cepat beradaptasi atau kita yang akan tergerus, dan pihak sekolah juga membuat sebuah ekstrakurikuler yang bernama Jenius dimana ekstrakurikuler tersebut bergerak dibidang creator seperti editing, copywriting dan juga pengoprasian *microsoft word, power point, excel*”. Alya Zahra. Ketua Osis SMA Negeri 3 Makassar. Kamis, 10 Agustus 2023)

Dari uraian diatas *Digital skills* sangat diperlukan untuk perkembangan pada zaman generasi z saat ini yang dimana kemajuan teknologi sangat berkembang dengan begitu pesat. *Digital Skills* dapat dikatakan sebagai ujung tombak yang dimiliki oleh setiap individu dalam meningkatkan kemampuan untuk mencapai literasi digital yang baik.

4. *Digital Safety*

Digital Safety pada dasarnya adalah salah satu tempat atau wadah kompetensi literasi digital yang patut menjadi perhatian mengingat munculnya ancaman-ancaman digital baru seiring dengan perkembangan teknologi digital. *Digital Safety* perlu diajarkan di sekolah karena pada zaman saat ini peretasan data pribadi sangat sering terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya *digital safety*.

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap informan penelitian pada SMA Negeri 3 Makassar:

“Jadi untuk *digital safety* pihak sekolah tentunya menerapkan digital safety pada siswa dengan mengajarkan bagaimana cara mengoptimalkan kata sandi yang sulit dijangkau atau sulit di retas oleh orang dengan diajarkannya melalui pelajaran TIK tentunya, dan juga digital safety ini para guru biasanya menghimbau agar data pribadi siswa tidak disebar di sosial mediana karena itu karena itu adalah privasi yang harus dijaga dari setiap orang. Untuk adanya atau maraknya berbagai Link yang dapat mengambil data pribadi setiap orang yang mengklik link tersebut kami juga pihak sekolah tentunya mengedukasi para siswa dengan tidak mengklik atau tidak percaya dengan link yang beredar dan juga menghimbau agar setiap adanya Link yang dikirimkan oleh nomor yang tidak diketahui alangkah lebih baiknya untuk lebih dicek kembali mengenai terpercayanya link tersebut atau kita biasanya menghimbau untuk menghiraukan pesan tersebut” (hasil wawancara bersama Azinal Reza R H S.Pd. guru bidang *Smart School* SMA Negeri 3 Makassar Kamis, 10 Agustus 2023)

“Saya termasuk orang yang mungkin aktif bermedia sosial jadi saya mendapatkan informasi sangat cepat Kalau untuk menjaga digital safety khususnya di akun sosial media saya ataupun data pribadi saya Saya biasanya cek terlebih dahulu tentang Siapa orang yang mengirimkan link tersebut atau Atau lebih melihat Apakah orang yang mengirim link tersebut adalah orang yang saya kenal atau orang yang atau berdasarkan dari Link yang jelas maka saya biasanya mengklik saja link itu tetapi kalau yang saya lihat dari yang saya dapatkan dari nomor tidak saya kenal atau link-link yang tidak dipercaya Saya biasanya menghiraukan atau biasanya saya langsung memblokir nomor tersebut” (Alya Zahra. Ketua Osis SMA Negeri 3 Makassar. Kamis, 10 Agustus 2023)

Dari uraian diatas, terlihat Banyak sekali kejadian pada zaman sekarang yang dimana terdapat oknum secara sengaja melakukan peretasan pada

media sosial yang disalah gunakan untuk mendapat keuntungan tersendiri untuk oknum tersebut. maka dari itu pentingnya sekolah mengajarkan tentang keamanan data pribadi karena *digital safety* merupakan pilar yang membahas tentang betapa pentingnya pengetahuan keamanan pada media teknologi digital di dunia sosial. Keamanan media teknologi digital harus diperhatikan dengan baik.

4.2.2 Bentuk Implementasi Aktivitas Literasi Digital di SMA Negeri 3

Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa

Pada dasarnya Literasi digital merupakan hal yang sangat penting bagi dunia pendidikan kendati demikian SMK Negeri 4 Gowa telah bergerak dan terus berinovasi agar tidak tergerus oleh kemajuan teknologi digital yang semakin maju sangat pesat. SMK Negeri 4 Gowa telah berkomitmen agar kemajuan teknologi digital tersebut mampu membawa SMK Negeri 4 Gowa dalam mewujudkan Visi dan Misi yang terdapat pada kedua Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri tersebut.

Terkait dengan kemajuan teknologi digital tersebut tentu banyak hal yang harus disiapkan dan diperhatikan secara seksama. Hal tersebut bertujuan agar dengan adanya kemajuan teknologi digital tersebut mampu membawa pengaruh yang sangat positif terhadap dunia pendidikan di SMK Negeri 4 Gowa tersebut. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi digital tersebut masih saja membawa pengaruh yang negatif. Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dapat diuraikan bahwa bentuk Implementasi Literasi Digital melalui empat pilar Literasi Digital sebagai berikut:

1. *Digital Ethics*

Pada umumnya *Digital Ethics* merupakan salah satu komponen atau pilar yang sangat mendasar untuk mengoperasikan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Pada era perkembangan sebuah teknologi digital yang semakin maju pada zaman generasi z saat ini masih banyak siswa atau siswi menyalahgunakan kemajuan tersebut dan contoh yang paling sederhana yaitu tidak berbahasa santun ketika memulai percakapan pada media digital.

Adapun hasil penelitian terkait *Digital Ethics* yang dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap Guru dan Siswa dari SMK Negeri 4 Gowa yaitu sebagai berikut:

“Kalau di SMK Negeri 4 Gowa sendiri dalam menerapkan etika digital pada siswa biasanya di sini mengadakan seminar-seminar tentang bagaimana caranya beretika baik di kehidupan sehari-hari maupun bersosial media nah tentang cyber bullying ataupun tentang ujaran kebencian di sosial media pihak guru selalu memantau sosial media para siswa Jika ada yang ketahuan atau ada yang dinilai siswa melontarkan ujaran kebencian ataupun melakukan cyber bullying maka dari pihak sekolah tersendiri melakukan tindak lanjut Sedangkan untuk hoax biasanya pihak sekolah mengumumkan secara langsung pada saat pidato upacara bendera pada hari senin” (hasil wawancara bersama Asmawati S.Kom. guru bidang Kurikulum SMK Negeri 4 Gowa. senin, 14 Agustus 2023)

“Jadi cara beretika digital yang mendasar yang saya ketahui adalah dengan tidak melontarkan ujaran kebencian dengan tidak cyber bullying atau tidak membully dan dengan tidak melakukan penyebaran berita hoax nah pihak sekolah juga sering kali atau selalu memantau dari sisi media sosial siswa satu persatu walaupun menurut saya ini privasi tetapi kembali lagi menurut saya ini hal yang harus dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa-siswi di SMK Negeri 4 Gowa ini untuk meminimalisir adanya ujaran kebencian ataupun adanya penyebaran hoax dan *cyber bullying*” (hasil wawancara bersama Febrianti. Ketua osis SMK Negeri 4 Gowa. senin, 14 Agustus 2023)

Hal tersebut merupakan hasil wawancara peneliti oleh informan peneliti terkait dengan *Digital Ethics* yang dimana cara menerapkan etika yang baik pada media digital maupun pada kehidupan sehari-hari. Dengan demikian *Digital Ethics*

merupakan bukti bahwa pilar tersebut merupakan pilar yang paling mendasar dalam penerapan Literasi digital.

2. *Digital Culture*

Selain *Digital Ethics*, *Digital Culture* merupakan suatu komponen atau pilar yang cukup berpengaruh pada penerapan literasi digital, yang dimana *Digital Culture* merupakan sebuah pilar yang menggambarkan gagasan atau pengetahuan yang dimana teknologi dan internet secara garis besar berperan sangat signifikan dalam membentuk cara kita berinteraksi, berperilaku, berpikir dan berkomunikasi sebagai manusia pada lingkungan bermasyarakat. berikut ini merupakan uraian hasil wawancara terkait *Digital Culture* yang dilakukan di SMK Negeri 4 Makassar:

“Kalau terkait *digital culture* di SMK Negeri 4 Gowa saya selaku guru terus terang tidak dapat memberikan atau tidak terlalu ekstra memperhatikan terhadap budaya-budaya luar yang mungkin siswa gampang untuk menyerap atau gampang untuk mengakses budaya-budaya tersebut contohnya ya seperti budaya-budaya berpakaian dari orang barat yang vulgar yang berbeda kan sama budaya-budaya Timur yang selalu sopan. Nah, kami selaku guru walaupun tidak dapat memperhatikan secara ekstra tapi kami selaku guru selalu memberikan sosialisasi atau sharing agar siswa di SMK Negeri 4 ini dapat memilah mana yang baik dan mana yang patut untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang dengan gampangnya siswa mengakses Jadi kami selaku guru di SMK Negeri 4 Gowa ini hanya bisa memberitahu dan memperhatikannya itu cuman melalui *sharing* atau sosialisasi yang sering dilakukan”. (hasil wawancara bersama Asmawati S.Kom. guru bidang Kurikulum SMK Negeri 4 Gowa. senin, 14 Agustus 2023)

Berikut ini merupakan hasil penelitian terkait *digital culture* yang dilakukan oleh informan penelitian yaitu siswa SMK Negeri 4 Gowa:

“Jadi kalau menurut saya tentang *digital culture* ini literasi digital yang saya terapkan dalam media digital yaitu memang budaya luar itu sangat gampang saya akses contohnya budaya barat, budaya dari drama Korea cuma menurut saya ya saya mengambil Sisi positifnya saja dari budaya-budaya luar tersebut untuk budaya-budaya yang berpengaruh negatif saya akan tinggalkan, saya lebih memfilter mana yang berpengaruh positif dan mana yang berpengaruh negatif”. (hasil wawancara bersama Febrianti. Ketua osis SMK Negeri 4 Gowa. senin, 14 Agustus 2023)

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa siswa begitu mudahnya dalam mengakses suatu budaya barat maupun budaya luar yang mampu membawa dampak yang positif dan ada pula membawa pengaruh dalam dampak negatif maka dengan demikian *digital culture* merupakan salah satu pilar yang berpengaruh dalam literasi digital.

3. *Digital Skills*

Digital skills adalah suatu pilar literasi digital yang sangat mempengaruhi oleh timbulnya dampak positif ataupun dampak negatif dalam kemajuan teknologi media digital pada generasi z saat ini. Dengan adanya kemampuan atau *skills* yang dimiliki oleh siswa maupun guru dalam mengakses media digital dapat membawa ke dalam dampak negatif maupun dampak positif, kedua hal tersebut kemungkinan dapat terjadi. Dalam suatu ruang lingkup pendidikan pada saat ini, jika siswa memiliki kemampuan yang mahir dalam media digital tentu akan membawa dampak yang positif jika digunakan dengan baik, namun jika kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut disalah gunakan, maka tentu akan membawa pada dampak negatif yang mungkin saja dapat mengakibatkan kefatalan dalam ber literasi digital. Berikut ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 4 Gowa yang dilakukan peneliti melalui wawancara:

Berikut ini merupakan hasil penelitian terkait *digital skills* yang dilakukan peneliti bersama dengan informan penelitian di SMK Negeri 4 Gowa:

“SMK Negeri 4 Gowa memiliki salah satu jurusan untuk meningkatkan kemampuan siswa, salah satunya yaitu ada di jurusan Teknik Informatika Jaringan dan juga Desain Komunikasi Visual, jadi siswa sudah diberikan bekal materi maupun secara praktik untuk meningkatkan kemampuan teknologi digital sejak kelas 10 bagaimana caranya editing dan penoprasian perangkat digital”. (hasil wawancara bersama Asmawati S.Kom. guru bidang Kurikulum SMK Negeri 4 Gowa. senin, 14 Agustus 2023)

Siswa SMK Negeri 4 Gowa Febrianti selaku Ketua Osis mengungkapkan terkait *digital skills* bahwa:

“Ya dari SMK Negeri 4 Gowa ini kan saya di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan sebelumnya saya tidak mengetahui dalam mengoperasikan alat komputer atau teknologi digital dengan baik, namun sekarang saya sudah mengetahui bagaimana mengoperasikan teknologi tersebut dengan baik, jadi *skills* itu sangat penting kalau tidak ada *skills* mungkin saya akan tertinggal oleh kemajuan teknologi sekarang”. (hasil wawancara bersama Febrianti. Ketua osis SMK Negeri 4 Gowa. senin, 14 Agustus 2023).

Digital Skills dapat dikatakan sebagai ujung tombak yang dimiliki oleh setiap individu dalam meningkatkan kemampuan untuk mencapai literasi digital yang baik. *Digital skills* sangat diperlukan untuk perkembangan pada zaman generasi z saat ini yang dimana kemajuan teknologi sangat berkembang dengan begitu pesat.

4. *Digital Safety*

Digital Safety pada dasarnya adalah salah satu tempat atau wadah kompetensi literasi digital yang patut menjadi perhatian mengingat munculnya ancaman-ancaman digital baru seiring dengan perkembangan teknologi digital. Ancaman-ancaman ini akan mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi itu sendiri, mengingat pada zaman sekarang kerap terjadi penipuan melalui media digital bahkan terjadi juga kebocoran data yang kerap dilakukan oleh pihak atau oknum yang tidak bertanggung jawab dengan cara diretas, maka dari itu *digital safety* termasuk dalam pilar yang vital pada pilar literasi digital.

Berikut ini merupakan hasil penelitian terkait *digital skills* yang dilakukan peneliti bersama dengan informan penelitian di SMK Negeri 4 Gowa:

“Kalau untuk di SMK 4 Gowa ini mengenal digital safety pihak sekolah biasanya mengajarkan siswa bagaimana caranya kita untuk lebih

mengamankan data-data pribadi kita seperti menggunakan kata sandi atau password yang susah diretas ataupun dengan tidak menyebarluaskan data pribadi kita di sosial media di sosial media kita nah biasanya pembelajaran ini diajarkan oleh guru dari jurusan teknik komputer jaringan di mana mereka sangat berdekatan sekali dengan namanya digital safety ini” (hasil wawancara bersama Asmawati S.Kom. guru bidang Kurikulum SMK Negeri 4 Gowa. senin, 14 Agustus 2023)

“Kalau menurut saya sebagai anak dari jurusan teknik komputer jaringan kami diajarkan Bagaimana caranya kita menggunakan password yang susah diretas dan juga tidak menyebarluaskan data pribadi karena itu adalah privasi dari setiap orang. Jadi kalau untuk yang sekarang lagi sering terjadi yaitu adanya beberapa orang atau oknum yang sering mengirimkan kita link menurut saya sebaiknya dihiraukan saja karena jika kita mengklik link tersebut data pribadi kita bisa diambil bisa diretas semuanya maka dari itu pentingnya kita untuk memahami digital safety dan biasanya kalau saya jika ada yang mengirimkan seperti link tersebut biasanya saya cek dulu Apakah si pengirim pesannya atau si pengirim linknya itu jelas atau tidak. kalau tidak jelas saya biasanya hanya menghiraukan atau saya langsung blokir nomor tersebut atau sarana tersebut” (hasil wawancara bersama Febrianti. Ketua osis SMK Negeri 4 Gowa. senin, 14 Agustus 2023).

Dengan hasil uraian wawancara diatas menyatakan bahwa *digital safety* merupakan pilar yang membahas tentang betapa pentingnya pengetahuan keamanan pada media teknologi digital di dunia sosial. Keamanan media teknologi digital harus diperhatikan dengan baik. Banyak sekali kejadian pada zaman sekarang yang dimana terdapat oknum secara sengaja melakukan peretasan pada media sosial yang disalah gunakan untuk mendapat keuntungan tersendiri untuk oknum tersebut.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Bentuk Implementasi Aktivitas Literasi Digital di SMA Negeri 3

Makassar

Sekolah mempunyai peran penting dalam penerapan literasi digital pada dunia pendidikan, khususnya untuk siswa dan siswi pada SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa. Pada penelitian ini akan mengetahui bagaimana sekolah dapat terlibat dalam penerapan literasi digital yang dimana hal tersebut merupakan pengetahuan yang mendasar bagi siswa

dan siswi. Dampak yang diperoleh dari kemajuan teknologi digital saat ini bukan hanya dampak positif ada pula dampak negatif yang bisa saja diperoleh oleh siswa maupun guru.

Menurut Sujana dan Rachamtin (2019) menyatakan bahwa, Literasi digital sangat penting untuk pendidikan di abad kedua puluh satu, karena dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang lebih dari sekadar mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar.

Memacu pada KOMINFO yang dimana pemerintah meluncurkan sebuah program Literasi Digital Nasional yang memiliki tema yaitu “Indonesia Makin Cakap Digital 2021”. Program tersebut merupakan pelatihan yang ditujukan kepada masyarakat luas dari berbagai daerah. Dalam program literasi digital ini pula terdapat 4 pilar mendasar yaitu *Digital Ethics*, *Digital Culture*, *Digital Skills*, dan *Digital Safety*. Keempat pilar tersebut merupakan salah satu bentuk implementasi literasi digital yang peneliti fokuskan pada penelitian ini.

1. *Digital Ethics*

Berdasarkan hasil penelitian oleh informan penelitian di SMA Negeri 3 Makassar yaitu guru yang menangani secara khusus terhadap *smart school* Azinal Reza R H. S.Pd menyatakan bahwa di SMA Negeri 3 Makassar telah melakukan penerapan literasi digital di sekolah, bentuk-bentuk implemantsi penerapan literasi digital ini salah satu contoh bentuk penerapan liteasi digital pada 4 pilar literasi digital yang pertama adalah digital ethics.

SMA Negeri 3 Makassar sering menyinggug tentang bagaimana cara beretika dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia sosial media saat ini,karena pihak sekolah mengetahui tentang maraknya generasi muda yang mulai lupa tentang cara beretika yang benar baik dikehidupan

sehari-hari ataupun disosial media karena alasan kebebasan yang dimiliki setiap individu. SMA Negeri 3 Makassar memiliki motto yaitu sekolah ramah anak yang diartikan sebagai sekolah yang anti bullying, rasisme dan provokasi. Serta adanya mata pelajaran bimbingan konseling yang dilakukan oleh pihak sekolah guna untuk meningkatkan etika dalam bersosialisasi baik dikehidupan sehari-hari maupun di sosial media dan juga pelajaran pendidikan dan kewarganegaraan yang mengajarkan tentang norma-norma yang berlaku, ini adalah bentuk penerapan literasi digital yang dilakukan oleh sekolah yaitu digital ethics.

Menurut hasil penelitian bersama dengan informan Alya Zahra selaku murid dan juga ketua OSIS SMA Negeri 3 Makassar penerapan literasi digital khususnya digital ethics ini memang sudah atau sampai sekarang masih terus dijalankan oleh pihak sekolah sehingga siswa dan siswi mulai mengetahui atau lebih mengetahui tentang pentingnya beretika dikehidupan sehari-hari maupun disosial media melalui beberapa mata pelajaran yang menyinggung tentang digital ethics.

2. *Digital Culture*

Berdasarkan hasil penelitian oleh informan penelitian di SMA Negeri 3 Makassar yaitu guru yang menangani secara khusus terhadap *smart school* Azinal Reza R H. S.Pd menyatakan bahwa di SMA Negeri 3 Makassar, mengenai budaya digital saat ini pihak sekolah belum terlalu atau kurang memperhatikan karena mudahnya siswa dan siswi dalam mengakses hal kebarat-baratan ataupun budaya korea yang sekarang sedang banyak diminati generasi muda namun dalam penerapan literasi digital.

khususnya *digital culture* pihak SMA Negeri 3 Makassar mempunyai cara tersendiri dalam mengimplementasikan penerapannya yaitu

dengan mengadakan hari berbahasa daerah atau bahasa lokal yang dimana dilakukan setiap hari jumat, dan juga mata pelajaran muatan lokal sehingga siswa dan siswi diharapkan untuk selalu mencintai budaya Indonesia dan bahasa lokal dan tidak terpengaruh oleh budaya luar yang dampaknya bisa saja membuat generasi muda lupa akan budaya sendiri.

Dan berdasarkan hasil penelitian dari informan Alya Zahra selaku siswa dan juga Ketua Osis dari SMA Negeri 3 Makassar menyatakan bahwa semua orang sah-sah saja jika ingin mengikuti budaya dari luar tetapi menurut Alya jika ingin mengikuti budaya luar tentunya kita harus mengikuti dari sisi positif dimana hal tersebut tidak bertentangan dengan budaya Indonesia seperti menjaga norma-norma yang berlaku di Indonesia, sebaiknya kita mengikuti hal yang positifnya saja tetapi dalam penerapan di sekolah SMA Negeri 3 Makassar, pihak sekolah berupaya dengan melakukan kegiatan hari berbahasa daerah atau dengan adanya mata pelajaran muatan lokal yang bertujuan untuk mengingatkan siswa dan siswi akan penting mencintai budaya Indonesia.

3. *Digital Skill*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan informan penelitian Azinal Reza R H. S.Pd menyatakan bahwa di SMA Negeri 3 Makassar sudah memberikan fasilitas untuk siswa dalam peningkatan kemampuan atau *skills* khususnya di bidang Teknologi Digital. Sejak kelas 10 siswa di SMA Negeri 3 Makassar telah mendapatkan mata pelajaran TIK atau Teknologi Informasi Komputer yang dimana dalam mata pelajaran tersebut siswa diharapkan dapat mengembangkan kualitas dalam mengoperasikan sebuah teknologi digital, bukan hanya dengan sebagian dasar pengoperasian *microsoft word, power point, excel* dll

namun oleh seluruh aplikasi pada Komputer siswa diharapkan dapat mengoperasikannya dengan baik.

Di SMA Negeri 3 Makassar juga membuat sebuah kelompok ekstrakurikuler yang bergerak dibidang digital yang disebut Jenius, jenius adalah salah satu bentuk penerapan literasi digital yang pihak sekolah lakukan dalam menunjang dan memfasilitasi siswa dan siswi dalam digital skill, dalam ekstrakurikuler ini siswa yang bergabung adalah siswa yang memiliki ketertarikan secara khusus untuk dunia digital dan sosial media.

Dalam hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu Alya Zahra selaku murid dan juga ketua OSIS SMA Negeri 3 Makassar menyebutkan bahwa para siswa dan siswi di SMA Neerei 3 Makassar saat ini berupaya untuk meningkatkan digital skill mereka karena siswa dan siswa di SMA Negeri 3 Makassar menyadari pentingnya memiliki digital skill di zaman sekarang untuk menundukung kehidupan mereka selanjutnya baik didunia pendidikan maupun didunia kerja, selain itu di SMA Negeri 3 Makassar juga memiliki ekstrakurikuler Jenius dimana ekstrakurikukler tersebut membantu siswa dan siswi yang memiliki ketertarikan kepada *digital skill* seperti *editing, copywriting*, dan menguasai *microsoft word, power point, excel*.

4. *Digital Safety*

Berdasarkan hasil penelitian oleh informan penelitian di SMA Negeri 3 Makassar yaitu guru yang menangani secara khusus terhadap *smart school* Azinal Reza R H. S.Pd menyatakan bahwa SMA Negeri 3 Makassar, mengenai *digital safety* pihak sekolah melakukan bentuk penerapan untuk ini seperti pihak sekolah sering mengajarkan ataupun menyinggung tentang pentingnya menjaga keamanan akun dan data

pribadi karena merupakan hal privasi dengan cara menggunakan kata sandi yang sulit untuk diretas atau dijangkau oleh orang lain dan juga diajarkan kalau data pribadi setiap orang bersifat privasi dan alangkah baiknya tidak disebarluaskan melalui sosial media karena ada saja oknum yang tidak bertanggung jawab yang akan menggunakan data pribadi kita demi kepentingan diri sendiri dan mungkin akan merugikan kita.

Pihak sekolah SMA Negeri 3 Makassar juga sering menyampaikan hal yang belakangan ini marak terjadi yaitu banyaknya beredar *Link* yang jika kita klik akan dapat meretas data pribadi kita melalui *Link* tersebut dan pihak sekolah menghimbau untuk dihiraukan jika menerima pesan seperti itu, dan itu meruoakan penerapan literasi *safety* yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Makassar kepada siswa dan siswi, sedangkan melalui hasil peneltian dari Informan yaitu Alya Zahra selaku siswa dan Ketua OSIS SMA Negeri 3 Makassar mengungkapkan bahwa dirinya termasuk orang yang aktif dalam menggunakan sosial media jadi beliau termasuk orang yang cepat dalam mendapatkan informasi kalau sekarang maraknya pesan yang berisikan *Link* yang dapat meretas data pribadi.

Menurut Alya sebagai siswa yang telah diajarkan megenai digital *safety* dalam menjaga digital safety akun sosial media biasanya beliau akan cek terlebih dahulu tentang siapa orang yang mengirim *Link* tersebut atau *Link* tersebut apakah sumbernya jelas tetapi biasanya siswa dan siswi SMA Negeri 3 Makassar, menghiraukan atau langsung memblokir nomor pengirim tersebut.

Uraian diatas ,merupakan hasil pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi

dan dokumentasi oleh informan penelitian di SMA Negeri 3 Makassar. Dimana pihak sekolah SMAN 3 Makassar telah mengajarkan atau mengimplementasikan aktivitas literasi digital yang di canangkan dan diprogramkan oleh pemerintah sejak tahun 2021 yaitu Indonesia Makin Cakap Digital melalui empat pilar, yaitu *digital ethics, digital culture, digital safety, dan digital skills*.

4.3.2 Bentuk Implementasi Aktivitas Literasi Digital SMK Negeri 4 Gowa

Memacu pada KOMINFO yang dimana pemerintah meluncurkan sebuah program Literasi Digital Nasional yang memiliki tema yaitu “Indonesia Makin Cakap Digital 2021”. Program tersebut merupakan pelatihan yang ditujukan kepada masyarakat luas dari berbagai daerah. Dalam program literasi digital ini pula terdapat 4 pilar mendasar yaitu *Digital Ethics, Digital Culture, Digital Skills, dan Digital Safety*. Keempat pilar tersebut merupakan salah satu bentuk implementasi literasi digital yang peneliti fokuskan pada penelitian ini.

Dalam Wurawan (2022), Paul Gilster juga menyebutkan bahwa literasi digital adalah alat untuk memanfaatkan teknologi dan informasi secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti lingkungan akademik dan profesional. Belakangan, Bawden menambahkan informasi lebih lanjut tentang literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan informasi. Pendapat Gilster tersebut seolah-olah didominasi media digital yang sebenarnya terdiri dari berbagai bentuk informasi, sama dengan suara, tulisan, dan gambar.

Menurut Sujana dan Rachamtin (2019) menyatakan bahwa, Literasi digital sangat penting untuk pendidikan di abad kedua puluh satu, karena dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang lebih dari sekadar mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar.

Berikut ini merupakan uraian pembahasn hasil peneltian yang dilakukan di SMK Negeri 4 Gowa:

1. *Digital Safety*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara bersama Staf Kurikulum SMK Negeri 4 Gowa yaitu Asmawati S.Kom menyatakan bahwa di SMK Negeri 4 Gowa sering mengadakan seminar-seminar tentang etika mendasar yang harus di ketahui siswa dalam kehidupan sehari-hari atau dalam bermedia sosial, walaupun tidak memiliki mata pelajaran yang bersinggungan langsung dengan *digital ethics* ini namun pihak sekolah sangat memberi perhatain khusus dalam beretika dalam media sosial siswa dan siswi.

salah satu penerapan lain yang dilakukan pihak sekolah dalam hal ini adalah memantau sosial media siswa dan siswi karena maraknya *cyber bullying*, ujaran kebencian dan juga pemberitaa *hoax* yang terjadi disosial media, jika ada siswa yang melakukan tersebut yang tentunya menyangkut dengan sekolah maka pihak sekolah akan menidak lanjutinya. Senada dengan pernyataan sang guru staf kurikulum,

Febrian yaitu perwakilan siswa dan juga Ketua OSIS SMK Negeri 4 Gowa juga mengatakan adanya penerapan literasi digital khususnya digital ethics ini sangat dibutuhkan oleh siswa dan siswi karena maraknya *cyber bullying*, ujaran kebencian dan juga *hoax* di media sosial jadi siswa dan dengan adanya seminar-seminar ataupun guru yang menyinggung tentang penting beretika di media sosial siswa dan siswi di SMK Negeri 4 lebih mengetahui hal yang mendasar dalam beretika baik dikehidupan sehari-hari maupun disosial media seperti tidak melakukan bully, tidak mudah terprovokasi, tidak melontarkan ujaran kebencian dan juga tidak menyebarkan berita *hoax*.

2. *Digital Culture*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 4 Gowa bersama informan peneliti yaitu Guru di bidang Wakasek Kurikulum Asmawati S.Kom mengungkapkan bahwasanya untuk terkait budaya atau *culture* di SMK Negeri 4 Gowa guru tidak terlalu memperhatikan secara ekstra karena dengan kemajuan teknologi digital maka siswa seringkali dapat mengakses internet dan mengetahui bagaimana budaya barat dan budaya luar melalui beberapa contoh misalnya dari film di budaya barat bahkan kehidupan sehari-hari di barat atau siswa juga dapat mudah mengakses pada budaya korea melalui drama korea yang sedang viral.

Dengan demikian tidak heran jika siswa di SMK Negeri 4 Gowa dapat terpengaruh oleh budaya luar. Kendati demikian SMK Negeri 4 Gowa selalu memberikan arahan dengan berupa sosialisasi guru dan *sharing session* guru terhadap siswa untuk menyaring perbuatan atau perilaku dari budaya barat yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di negara Indonesia. Maka dari itu *culture* atau budaya merupakan suatu pilar penting dari dinamika literasi digital, pengaruh budaya barat maupun budaya dari luar yang negatif diharapkan dapat disaring oleh seluruh siswa SMK Negeri 4 Gowa dan selalu menerapkan pengaruh budaya barat yang positif pada kehidupan sehari-hari dan tentu akan hal tersebut proses kegiatan belajar mengajar akan semakin efisien dan maju.

Fatmawati selaku Ketua OSIS di SMK Negeri 4 Gowa juga mengungkapkan bahwa kami selaku siswa hanya dapat memfilter atau menyaring dari beberapa pengaruh budaya dari barat atau dari luar dan sekolah selalu memberikan sosialisasi agar kami selaku siswa tidak mudah terpengaruh dari budaya barat atau budaya luar yang negatif dan tidak patut diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

3. *Digital Skills* di SMK Negeri 4 Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 4 Gowa bersama informan peneliti yaitu Guru di bidang Kurikulum Asmawati S.Kom mengungkapkan bahwasanya untuk bentuk implementasi penerapan literasi digital khususnya digital skill di SMK Negeri 4 Gowa ini sangat dilakukan karena beberapa jurusan sangat berkaitan dengan salah satu 4 pilar literasi digital ini yaitu digital skill.

SMK Negeri 4 Gowa memiliki jurusan Teknik Informatika Jaringan dimana jurusan ini umumnya mengajarkan tentang pengoprasian perangkat digital seperti fungsi dan kegunaan setiap *tools* yang ada di komputer atau laptop, SMK Negeri 4 Makassar juga memiliki jurusan Desain Visual yang umumnya diajarkan bagaimana cara membuat sebuah karya seperti cara editing dan cara berfikir kreatif kepada siswa dan ini merupakan salah satu dari penerapan digital skill yang terjadi di SMK Negeri 4 Gowa.

Senada dengan pernyataan guru dari SMK Negeri 4 Gowa yaitu ibu Asmawati S.kom. Febrianti selaku siswa dan ketua OSIS SMK Negeri 4 Gowa juga menyatakan bahwa penerapan literasi digital di sekolah memang sudah dilakukan dengan pengajaran tentang cara menggunakan perangkat digital dan juga pengajaran tentang cara berfikir kreatif dalam membuat sebuah karya seperti cara mengedit dll.

4. *Digital Safety* di SMK Negeri 4 Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 4 Gowa bersama informan peneliti yaitu Guru di bidang Kurikulum Asmawati S.Kom mengungkapkan bahwasanya untuk bentuk implementasi penerapan literasi digital khususnya digital *safety* biasanya guru mengajarkan bagaimana cara untuk lebih mengamankan akun atau data-data pribadi setiap siswanya

contohnya dengan menggunakan kata sandi yang sulit dan tidak menyebarkan yang bersangkutan dengan data pribadi di media sosial siswa dan siswi.

Sedangkan mengenai maraknya *Link* yang dapat meretas data pribadi pihak sekolah SMK Negeri 4 Gowa belum begitu perhatian tetapi siswa dan siswi sudah dibekali dengan bagaimana cara menjaga data pribadi setiap siswa dan siswi karena itu adalah hal sifatnya privasi. Menurut hasil penelitian dari informan Febrianti selaku siswa dan juga ketua OSIS SMK Negeri 4 Gowa, siswa dan siswi SMK Negeri 4 Gowa telah dibekali atau telah diajarkan bagaimana cara mengoptimalkan kata sandi yang sulit untuk diretas dan juga cara bagaimana setiap siswa dan siswi menjaga data pribadi mereka, Febrianti selaku ketua OSIS SMK Negeri 4 Gowa juga menyatakan bahwa menanggapi maraknya *Link* yang beredar saat ini yang dapat meretas data pribadi kita sebaiknya dihiraukan saja karena data pribadi kita dapat disalah gunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, maka dari itu pentingnya kita siswa dan siswi di SMK Negeri 4 Gowa diajarkan mengenai *digital safety*.

Empat pilar yang telah dikemukakan oleh Kominfo dimana pemerintah meluncurkan sebuah program Literasi Digital Nasional yang memiliki tema yaitu "Indonesia Makin Cakap Digital 2021". Keempat pilar tersebut sangat berpengaruh terhadap bentuk literasi digital, khususnya pada implementasi aktivitas literasi digital di SMK Negeri 4 Gowa.

Banyak hal yang telah terjadi dalam kemajuan teknologi digital pada zaman generasi z saat ini, namun dengan demikian hal tersebut dapat membawa banyak pengaruh, pada suatu sisi dampak yang positif akan terjadi jika teknologi digital dapat dimanfaatkan dengan baik dan disatu sisi dampak negatif juga akan bermunculan jika kemajuan teknologi digital tersebut tidak digunakan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Studi Komparasi Aktivitas Literasi Digital di SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa dapat disimpulkan bahwa aktivitas literasi digital telah dilakukan pihak SMAN 3 Makassar dan SMKN 4 Gowa, yang tentunya memiliki dampak positif di kedua sekolah. Di SMAN 3 Makassar dan SMKN 4 Gowa siswa sangat lebih mengetahui tentang pentingnya literasi digital dan harus cakap untuk berliterasi digital, tetapi akibat dari kemajuan teknologi dan sosial media siswa cenderung bersifat individual dan gampang terpengaruh dengan budaya digital yang baru, namun hal tersebut dapat diminimalisir dalam pengimplementasian aktivitas literasi digital yang memiliki empat pilar, tentunya ada yang menjadi hal pembeda dari setiap sekolah, yang peneliti uraikan sebagai berikut sebagai berikut:

a. Digital Ethics

Pada SMA Negeri 3 Makassar dengan dijulukinya sebagai sekolah ramah anak yang tentunya seluruh tindakan yang tidak dilakkan menurut ajaran etika dan norma yang berlaku sangat ditentang seperti tindakan *bullying*, rasisme, provokasi ataupun penyebaran Hoax. dan juga pihak sekolah SMA Negeri 3 Makassar sendiri melakukan beberapa kegiatan yang menunjang penerepan literasi digital di sekolah seperti adanya mata pelajaran BK, dan juga PKn untuk mengjarkan siswa dan siswi dalam beretika dan juga norma-norma yang berlaku.

Pada SMK Negeri 4 Gowa dalam menerapkan dan mengajarkan etika digital adalah dengan cara pihak sekolah sering melakukan seminar yang membahas tentang cara beretika baik di kehidupan sehari-hari maupun di sosial media. Adapun aktivitas yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan etika digital, contohnya adalah *cyber bullying*, ujaran kebencian dan penyebaran *hoax* yaitu dengan memnatai siswa dan siswi SMK Negeri 4 Gowa, walaupun dianggap privasi namun siswa dan siswi merasa hal ini perlu dilakukan di SMK Negeri 4 Gowa.

b. *Digital Culture*

Di SMA Negeri 3 Makassar pihak sekolah sendiri kurang memperhatikan tentang *digital culture* saat ini tetpai dari pihak sekolah masih memiliki cara untuk menanganinya yaitu dengan kegiatan hari berbahasa daerah yang dilakukan setiap hari jumat, dan juga adanya pembelajaran muatan lokal yang diharapkan siswa dan siswi untuk lebih mnecintai budaya dan lebih mengetahui pengetahuan yang lebih luas tentang *culture digital* di Indonesia.

Di SMK Negeri 4 Gowa dalam hal ini tidak terlalu ekstra dalam pengawasannya karena gampangnya setiap murid dalam mengakses *digital culture* yang baru tetapi pihak sekolah tentunya memiliki cara untuk menangani hal ini yaitu dengan diadaknnya sosialisasi ataupun *sharing* yang bertujuan untuk memberitahu siswa dan siswi memilah milih yang patut untuk diikuti atau dicontoh.

c. *Digital Skills*

SMA Negeri 3 Makassar telah menyediakan fasilitas dalam *digital skills* untuk meningkatkan kecakapan murid dalam mengoprasikan teknologi digital dan juga pihak sekolah megadakan ekstrakurikuler Jenius dimana eksul ini berfokus pada murid yang

memiliki keterkaitan tersendiri dengan dunia creator, dan para murid sejak kelas 10 diajarkan tentang pengoprasian teknologi digital melalui mata pelajaran TIK.

SMK Negeri 4 Gowa memiliki jurusan yang sangat berkaitan dengan *digital skill* yaitu jurusan Teknik Informatika jaringan dan Desain Komunikasi Visual , jadi murid di ajarkan bagaimana cara pengoprasian perangkat teknologi dan juga meningkatkan kemampuan dibidang kreatif, selain itu pihak sekolah juga membuat ekstrakurikuler yaitu Pandu Digital yang bergerak dibidang editing, dan jurnalistik.

d. *Digital Safety*

SMA Negeri 3 Makassar dalam mengajarkan bagaimana para siswa dapat menjaga data pribadi, pentingnya mengamankan privasi, dan juga mengajarkan tentang bahaya *link* yang beredar saat ini yang dapat meretas data pribadi, pihak sekolah menghimbau agar pesan sepeerti itu sebaiknya dihiraukan saja.

SMK Negeri 4 Gowa dalam penerapan *digital safety* pihak sekolah selalu memberitahu murid tentang pengoptimalan kata sandi yang sulit di retas dan juga lebih mengamankan data pribadi setiap murid karena bersifat privasi dan tentunya juga menghimbau agar siswa dan siswi tidak menyebarluaskan data pribadi mereka di sosial media.

5.2 Saran

Setelah penelitian ini dilakukan hingga ke tahap penelitian, berikutnya peneliti akan memberikan saran, yaitu sebagai berikut:

1. SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa sudah terlibat dalam penerapan Literasi Digital, namun hal tersebut harus lebih dimaksimalkan kembali mengingat bahwa perkembangan zaman teknologi semakin maju dan semakin canggih maka Guru dan Siswa juga harus lebih menambah wawasan dan pengetahuan agar seimbang dalam pengoperasian alat Teknologi digital.
2. SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa sebaiknya lebih memperhatikan kembali dalam pengoptimalan kepada tenaga pengajar karena masih ada juga dari tenaga pengajar yang masih kurang paham dengan perkembangan teknologi digital atau biasa disebut dengan gaptek sehingga dapat membantu dalam memaksimalkan penerapan literasi digital di sekolah SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa guna untuk mendukung program pemerintah yaitu Indonesia Cakap Digital khususnya dibidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd hul, Yusuf. 2022. "Struktur Organisasi: Pengertian, Jenis, dan Contoh." Diambil dari : <https://penerbitbukudeepublish.com/struktur-organisasi/>. (13 April 2022)
- Admin Sevima. (2020, Oktober 14). Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip. Dipetik Agustus 18, 2021, dari Sevima: <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>
- Astuti dan Binu. 2021. Memberdayakan Komunitas Lokal dalam Gerakan Literasi Digital. *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*. Bandung. Universitas Islam Bandung
- Setiawan, I. M. J., Ardika, I. W., Sumaryawan, I. K. A., & Mahaputra, I. N. K. A. (2022). ANALISIS TINGKAT LITERASI DIGITAL GENERASI Z DI ERA SOCIETY 5.0 DI DENPASAR DALAM MENANGGULANGI PENYEBARAN BERITA HOAKS. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 2, 92-120.
- Alberta. (2018). Literacy and Numeracy Progressions. (Online), (<https://education.alberta.ca/literacy-and-numeracy/>). 22 Mei 2023
- Benaziria. (2018). Pengembangan Literasi Digital pada Warga Negara Muda dalam Pembelajaran PPKn melalui Model VCT. *Jurnal Pendidikan Ilmullmu Sosial* , 11-20.
- Bora, M. I., & Irawati, W. (2022). KAJIAN ETIKA KRISTEN TERKAIT PERAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENGATASI KEMEROSOTAN KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL [A STUDY OF CHRISTIAN ETHICS RELATED TO THE TEACHER'S ROLE IN IMPLEMENTING CHARACTER EDUCATION TO OVERCOME CHARACTER DECLINE IN THE DIGITAL ERA]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(2), 222-237.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257.
- Firli, D. (2022). fiqih pendekatan komparatif. *FIHROS: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 6(1), 38-48.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Fathurrahmani, F., Herpendi, H., & Hafizd, K. A. (2021). Pentingnya Memiliki Digital Skills Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 83-90.

- Haerana, H., & Riskasari, R. (2022). Literasi Digital dalam Pelayanan Publik. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 131-137.
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(1), 142-151.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, 1(3), 277-283.
- Indonesia, D. (2023). *Indeks Literasi Digital Indonesia Naik 1,43% pada 2022*. Retrieved 14 June 2023, from <https://dataindonesia.id/internet/detail/indeks-literasi-digital-indonesia-naik-143-pada-2022>
- Kusumastuti, Frida, dkk (2021). *Modul Etis Bermedia Digital*. In: UNSPECIFIED Kementerian Komunikasi dan Informatika. ISBN 978-602-18118-9-4.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika, Siberkreasi & Deloitte. (2020). Roadmap Literasi Digital 2021-2024. Jakarta : Kementerian Komunikasi dan Informatika, Siberkreasi & Deloitte.
- Kominfo, & Katadata Insight Center. (2020). Status Literasi Digital di Indonesia. Retrieved from <https://aptika.kominfo.go.id/wpcontent/uploads/2020/11/Survei-Literasi-Digital-Indonesia-2020.pdf>
- Koto, M. S. MEMBANGUN SEMANGAT SISWA DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 7(2)
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019, March). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 12, No. 01).
- Kintoko, K., & Mulianingsih, F. (2022). Membangun karakter peserta didik SMP Bangka Barat melalui literasi digital di tengah pendidikan abad 21. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(1), 106-113.
- Lilawati, Agustien. (2021). Peran Orangtua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Waktu Pandemi. 5 (1):549-558
- Muliasrini, N. K. E., & Handayani, N. N. L. (2021, May). Gerakan literasi digital bermuatan karakter dalam menyongsong pendidikan abad 21 era society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 3, pp. 67-78).
- Pamela, D. (2022). Gen Z Bakal Mendominasi Media Sosial, Populasinya Lebih dari 41 Persen di Seluruh Dunia. Retrieved 14 June 2023, from <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5145998/gen-z-bakal-mendominasi-media-sosial-populasinya-lebih-dari-41-persen-di-seluruh-dunia>

- Rumata, V. M., & Nugraha, D. A. (2020). Rendahnya tingkat perilaku digital ASN kementerian kominfo: Survei literasi digital pada instansi pemerintah. *Jurnal Studi Komunikasi*, 4(2), 467-484.
- Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka. *Journal of Student Research*, 1(1), 114-128.
- Setiawan, I. M. J., Ardika, I. W., Sumaryawan, I. K. A., & Mahaputra, I. N. K. A. (2022). ANALISIS TINGKAT LITERASI DIGITAL GENERASI Z DI ERA SOCIETY 5.0 DI
- Sya'diyah, K., & Anggraini, R. (2021). Pengaruh Literasi Media terhadap Perilaku Penyebaran Hoax di Kalangan Generasi Z. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 11(02), 142-159.
- Setiawan, I. M. J., Ardika, I. W., Sumaryawan, I. K. A., & Mahaputra, I. N. K. A. (2022). ANALISIS TINGKAT LITERASI DIGITAL GENERASI Z DI ERA SOCIETY 5.0 DI
- Sya'diyah, K., & Anggraini, R. (2021). Pengaruh Literasi Media terhadap Perilaku Penyebaran Hoax di Kalangan Generasi Z. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 11(02), 142-159.
- Sujana dan Rachamtin. 2019. Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Yulianti, Dharma, dkk. 2021. Literasi Digital bagi siswa, guru dan karyawan di Lingkungan SMP Muhammadiyah Nanggulan Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 5*. Kulon Progo
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam penelitian agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28-38.

LAMPIRAN

DRAFT WAWANCARA NARASUMBER

Pertanyaan untuk Guru di SMA Negeri 3 Makassar dan SMK Negeri 4 Gowa:

Nama Narasumber : 1. Azinal Reza Rifaad Hasan, S.Pd. (SMAN 3 Makassar)

2. Asmawati, S.Kom (SMKN 4 Gowa)

Jabatan :1. Guru Pengajar/ Guru Bidang Smart School

2. Guru Pengajar/Staf Kurikulum

1. Apa yang guru pahami mengenai literasi digital?

= Azinal Reza Rifaad Hasan, S.Pd. (SMAN 3 Makassar)

“ Literasi Digital itu kemelekan seseorang didunia teknologi, baik itu dalam mengoprasikan perangkat teknologi ataupun perkembangan digital internet”

= Asmawati, S.Kom (SMKN 4 Gowa)

“ Literasi Digital adalah kecakapan berliterasi dan menggunakan segala teknologi yang berkembang, dan bagian dari bagaimana kita sebagai pengajar menerapkan pembelajaran kepada siswa melalui media teknologi”

2. Apakah penerapan literasi digital di sekolah penting, kenapa?

= Azinal Reza Rifaad Hasan, S.Pd. (SMAN 3 Makassar)

“Sangat penting, Karena literasi digital di sekolah merupakan salah satu pendidikan untuk , dimana siswa tahu betul mengenai perkembangan digital yang tentunya berkaitan dengan pembelajaran juga”

= Asmawati, S.Kom (SMKN 4 Gowa)

“Penting, karena pada zaman sekarang kita dituntut untuk bisa bersosialisasi entah itu dilingkungan ataupun media sosial, dimana informasi yang kita dapatkan juga bersumbernya dari internet seperti platform media sosial”

3. Apakah proses pembelajaran yang terjadi di sekolah , guru menyinggung tentang digital ethic,digital skill, digital safety,dan digital culture. atau pihak sekolah menyediakan waktu atau mata pelajaran tersendiri dalam pembelajaran tentang 4 pilar literasi digital ini?

= Azinal Reza Rifaad Hasan, S.Pd. (SMAN 3 Makassar)

“Di SMAN 3 Makassar ini memang sudah ada pembelajaran ataupun pelajaran yang menyinggung tentang 4 pilar literasi digital ini, contohnya adanya mata pelajaran TIK, karena dari pihak sekolah

menggunakan kurikulum Merdeka yang mewajibkan siswa dan siswi sejak kelas 10 diajarkan TIK”

= Asmawati, S.Kom (SMKN 4 Gowa)

“ SMKN 4 Gowa sendiri memang menyediakan beberapa mata pelajaran mengenai literasi digital , pihak sekolah selalu melakukan seminar yang pembahasannya mengenai literasi digital contohnya baru saja kitamengadakan seminar kepada siswa mengenai bagaimana cara mengedit sesuatu melalui aplikasi”

4. Apa bentuk-bentuk penerapan literasi digital yang sudah di terapkan di sekolah (SMAN 3 Makassar & SMKN 4 Gowa)

= Azinal Reza Rifaad Hasan, S.Pd. (SMAN 3 Makassar)

“ Adanya *Smart school*, yaitu merupakan bagian dari implementasi pendidikan yang diselenggarakan oleh dinas, dimana contoh sarana yang diberikan adalah *smart tv*, dimana biasanya siswa bisa langsung mendapatkan atau menyaksikan pembelajaran lewat itu dan adanya ekstrakurikuler jenius”

= Asmawati, S.Kom (SMKN 4 Gowa)

“ Adanya program *Smartschool*, pihak sekolah dalam hal ini sangat menjalankan program tersebut dimana siswa dan siswi sekarang melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi *team* yang dimana berarti murid di SMKN 4 Gowa melakukan pembelajaran *Hybrid*, dan juga adanya ekstrakurikuler Pandu Digital yang mengelompokkan siswa dan siswi yang memiliki minat khusus tentang teknologi digital”

5. Bagaimana cara guru dalam melibatkan teknologi digital di era 4.0 sekarang pada pembelajaran siswa?

= Azinal Reza Rifaad Hasan, S.Pd. (SMAN 3 Makassar)

“ SMAN 3 Makassar, biasanya guru menggunakan *lcd proyektor* dan menggunakan *powepoint* dalam menjelaskan mata pelajaran kepada murid, dan juga memberikan siswa tugas dalam bentuk online menggunakan aplikasi *teams*”

= Asmawati, S.Kom (SMKN 4 Gowa)

“ SMKN 4 Gowa ini sangat sering menggunakan *lcd proyektor* karena memudahkan pengajar dan juga siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar pada saat praktikum, karena di sekolah kejuruan tersendiri kebanyakan praktek”

6. Bagaimana cara guru dalam menerapkan literasi digital pada zaman kemajuan teknologi digital terhadap siswa?
 = Azinal Reza Rifaad Hasan, S.Pd. (SMAN 3 Makassar)
 “ biasanya di kelas-kelas guru sering sosialisai tentang pentingnya literasi digital contohnya salah satu yang sekarang paling marak terjadi yaitu pentingnya digital safety”
- = Asmawati, S.Kom (SMKN 4 Gowa)
 “ bisanya pihak guru selalu menyinggung tentang perkembangan literasi digital contohnya mengenai digital skill yang sangat diperlukan dizaman sekarang seperti, *editing*, penggunaan perangkat teknologi dll”
7. Dalam menjalani kehidupan bermedia sosial saat ini yang tentunya sangat banyak pengaruh negatif dan positif, Bagaimana cara mengajarkan etika berdigital yang baik agar tidak terpengaruh oleh cyber bullying dan provokasi kepada siswa/siswi yg aktif di media sosial tapi masih kurang pengetahuan tentang literasi digital?
 = Azinal Reza Rifaad Hasan, S.Pd. (SMAN 3 Makassar)
 “ Jadi di SMA Negeri 3 Makassar ini, mempunyai motto sekolah ramah anak yang dimana rasisme, bullying, dan provokasi sangaat ditentang oleh pihak sekolah salah satu cara pihak sekolah dalam menerapkan etika digital adalah mengedukasi siswa dan siswi pada saat mata pelajaran bimbingan koseling dan TIK, pada mata pelajaran bimbingan konseling dilakukan pada saat setelah upacara setiap hari senin”
- = Asmawati, S.Kom (SMKN 4 Gowa)
 “ Kalau di SMK Negeri 4 Gowa sendiri dalam menerapkan etika digital pada siswa biasanya di sini mengadakan seminar-seminar tentang bagaimana caranya beretika baik di kehidupan sehari-hari maupun bersosial media nah tentang cyber bullying ataupun tentang ujaran kebencian di sosial media pihak guru selalu memantau sosial media para siswa Jika ada yang ketahuan atau ada yang dinilai siswa melontarkan ujaran kebencian ataupun melakukan cyber bullying maka dari pihak sekolah tersendiri melakukan tindak lanjut “
8. Untuk menanggapi banyaknya berita hoax yang sering beredar di media sosial, bagaimanakah contoh bentuk penerapan literasi digital yang pihak sekolah lakukan dalam mengedukasi siswa akan hal itu?
 = Azinal Reza Rifaad Hasan, S.Pd. (SMAN 3 Makassar)
 “ SMAN 3 Makassar juga sering mendapatkan penghargaan Sekolah Ramah Anak, jadi untuk cara beretika saya rasa pihak sekolah sangat perhatian, mengenai *Hoax*, pihak sekolah selalu memberikan

edukasi melalui mata pelajaran yang bersangkutan dengan etika seperti Bimbingan Konseling dan juga PKN”

= Asmawati, S.Kom (SMKN 4 Gowa)

“Sedangkan untuk hoax biasanya pihak sekolah mengumumkan secara langsung pada saat pidato upacara bendera pada hari senin”

9. kita tau bahwa negara kita erat kaitannya dengan budaya “timur” yang santun, tetapi pada saat ini sangat banyak budaya digital “barat” yang tentunya banyak mempengaruhi generasi muda akan budaya digital yang tentunya memiliki dampak negatif, bila fenomena budaya digital tersebut mempengaruhi perilaku generasi muda, maka tindakan apa yang pihak sekolah sebaiknya lakukan dalam menangkal fenomena berbudaya digital “barat” yang memiliki dampak negatif tersebut?

= Azinal Reza Rifaad Hasan, S.Pd. (SMAN 3 Makassar)

“ Jadi di SMA Negeri 3 Makassar, terkait dengan *digital culture* ini yang banyak sekali budaya luar atau siswa dapat mengakses budaya kore atau budaya-budaya barat yang lagi viral sekolah tentu kurang memperhatikan karena begitu gampangnya siswa dalam mengakses hal tersebut Namun sekolah tetap mempunyai cara agar siswa dapat memiliki budaya atau mencintai budaya lokal dengan cara SMA Negeri 3 Makassar ini memiliki pelajaran mata pelajaran muatan lokal yang di mana mata pelajaran tersebut itu merupakan mata pelajaran yang khusus terkait bahasa daerah atau Bahasa lokal sehingga siswa diharapkan untuk selalu mencintai dan selalu memiliki pengetahuan yang lebih luas lagi melalui digital terkait dengan bahasa lokal tersebut dan di SMA Negeri 3 Makassar memiliki hari bahasa daerah atau hari yang menggunakan bahasa daerah pada setiap hari Jumat”

= Asmawati, S.Kom (SMKN 4 Gowa)

“Kalau terkait *digital culture* di SMK Negeri 4 Gowa saya selaku guru terus terang tidak dapat memberikan atau tidak terlalu ekstra memperhatikan terhadap budaya-budaya luar yang mungkin siswa gampang untuk menyerap atau gampang untuk mengakses budaya-budaya tersebut contohnya ya seperti budaya-budaya berpakaian dari orang barat yang vulgar yang berbeda kan sama budaya-budaya Timur yang selalu sopan. Nah, kami selaku guru walaupun tidak dapat memperhatikan secara ekstra tapi kami selaku guru selalu memberikan sosialisasi atau sharing agar siswa di SMK Negeri 4 ini dapat memilah mana yang baik dan mana yang patut untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang dengan gampangnya siswa mengakses Jadi kami selaku guru di SMK Negeri 4 Gowa ini

hanya bisa memberitahu dan memperhatikannya itu cuman melalui *sharing* atau sosialisasi yang sering dilakukan”.

10. Bagaimana sekolah mengimplementasikan/ mengajarkan digital skill kepada siswa yang memiliki minat pada dunia kreator di sosial media?

= Azinal Reza Rifaad Hasan, S.Pd. (SMAN 3 Makassar)

“ Di SMA Negeri 3 Makassar sudah memberikan fasilitas untuk meningkatkan kemampuan atau *skills* terkait dengan teknologi digital atau untuk peningkatan *skills* melalui Ekstrakurikuler Jenius dan sejak kelas 10 telah mendapatkan mata pelajaran TIK yang dimana ada muatan khusus untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan terkait dengan Teknologi digital”

= Asmawati, S.Kom (SMKN 4 Gowa)

“ SMK Negeri 4 Gowa memiliki salah satu jurusan untuk meningkatkan kemampuan siswa, salah satunya yaitu ada di jurusan Teknik Informatika Jaringan dan juga Desain Komunikasi Visual, jadi siswa sudah diberikan bekal materi maupun secara praktik untuk meningkatkan kemampuan teknologi digital sejak kelas 10 bagaimana caranya editing dan penoprasian perangkat digital”

11. Bagaimana pihak sekolah mengajarkan siswa dalam pentingnya memiliki digital safety yang dimana jaman sekarang keamanan digital internet sangat bisa diretas dengan mudah. Atau mengenai internet safety dan digital citizenship?

= Azinal Reza Rifaad Hasan, S.Pd. (SMAN 3 Makassar)

“ Jadi untuk *digital safety* pihak sekolah tentunya menerapkan digital safety pada siswa dengan mengajarkan bagaimana cara mengoptimalkan kata sandi yang sulit dijangkau atau sulit di retas oleh orang dengan diajarkannya melalui pelajaran TIK tentunya, dan juga digital safety ini para guru biasanya menghimbau agar data pribadi siswa tidak disebar di sosial medianya karena itu karena itu adalah privasi yang harus dijaga dari setiap orang .Untuk adanya atau maraknya berbagai Link yang dapat mengambil data pribadi setiap orang yang mengklik link tersebut kami juga pihak sekolah tentunya mengedukasi para siswa dengan tidak mengklik atau tidak percaya dengan link yang beredar dan juga menghimbau agar setiap adanya Link yang dikirimkan oleh nomor yang tidak diketahui alangkah lebih baiknya untuk lebih dicek kembali mengenai terpercayanya link tersebut atau kita biasanya menghimbau untuk menghiraukan pesan tersebut”

= Asmawati, S.Kom (SMKN 4 Gowa)

“ Kalau untuk di SMK 4 Gowa ini mengenal digital safety pihak sekolah biasanya mengajarkan siswa bagaimana caranya kita untuk lebih mengamankan data-data pribadi kita seperti menggunakan kata sandi atau password yang susah diretas ataupun dengan tidak menyebarkan data pribadi kita di sosial media di sosial media kita nah biasanya pembelajaran ini diajarkan oleh guru dari jurusan teknik komputer jaringan di mana mereka sangat berdekatan sekali dengan namanya digital safety ini”

12. Setelah melibatkan atau mengajarkan tentang literasi digital pada siswa apakah ada dampak yang pihak sekolah dapatkan?

= Azinal Reza Rifaad Hasan, S.Pd. (SMAN 3 Makassar)

“ Dampak yang di rasakan SMAN 3 Makassar yaitu pihak sekolah merasa adanya perubahan etika, kemampuan setelah penerapan literasi digital disekolah. Tidak hanya itu siswa dan siswi atau bahkan gurupun lebih tau bagaiman pentingnya *digital safety* dan juga pembelajaran tentang mencintai budaya kita sendiri dan lebih memilah dan memilih tentang adanya *digital culture* yang baru”

= Asmawati, S.Kom (SMKN 4 Gowa)

“ Dampak yang kami dari pihak sekolah rasa itu sangat banyak dan tentunya positif, seperti siswa dan siswi SMKN 4 Gowa lebih perhatian tentang data privasi mereka, bagaimana cara beretika di lingkungan da media sosial, dan juga lebih mencintai budaya dan lebih mengambil sisi positif dari *digital culture* yang mungkin baru saja terbentuk dizaman sekarang, serta adanya perubahan yang meningkat tentang kemampuan para siswa dan siswi untuk mengoprasikan alat teknologi atau media sosial”

Dokumentasi

Dokumentasi Guru Staf Kurikulum SMKN 4 Gowa

Asmawati S.Kom



Dokumentasi Ketua Osis SMKN 4 Gowa

Febrianti



Dokumentasi Guru Bidang SmartSchool SMAN 3 Makassar

Azinal Reza R H S.Pd



Dokumentasi Ketua Osis SMAN 3 Makassar

Alya Zahra





SURAT KETERANGAN

Nomor : 800.2/0177 /UPT.SMA.3/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 3 Makassar Menerangkan bahwa :

Nama : **JENEFER TESSA LONIKA**
Tempat Tgl. Lahir : Makassar, 20 – 06 - 2001
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Nomor Pokok : 1910121073
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S-1)
Alamat : Jl. Baji Sunggu No. 19 Makassar


Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu Nomor. 22031/S.01/PTSP/2023, tanggal, 25 Juli 2023 telah selesai mengadakan Penelitian menyusun Penelitian dengan Judul : “ **STUDI KOMPARASI PENERAPAN LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (STUDI KASUS SMA NEGERI 3 MAKASSAR dan SMKN 4 GOWA)** “, telah dilaksanakan dari tanggal, 25 Juli s.d 20 September 2023.

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

29 Agustus 2023

An.Kepala,
Wakasek Kurikulum




Muhammadong, S.Pd. M.Pd.
Pangkat. Pembina Tk.I IV/b
NIP. 19700818 1997021004



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 4 GOWA**

Alamat : Jl. Baso Dg. Ngawing No. 127 Telp/Fax. 0411-842619 Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa
Kode Pos 92161 Website : <http://smkn1pallangga.sch.id> - E-Mail : smkn1pallangga@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor : 070/1366 -UPT.SMKN.4/GOWA/DISDIK/202

Dengan hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor 22031/S.01/PTSP/2023 tanggal 29 Juli 2023

perihal Izin Penelitian oleh Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: JENERFER TESSA LONIKA
Nomor Pokok	: 1910121073
Fak/Prog/Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Pekerjaan	: Mahasiswi
Program	: Strata satu (S1)
Alamat	: Jl. Baji Sunggu no.19
	:

Benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 4 Gowa. Mulai tanggal 29 Juli 2023 s/d 29 Agustus 2023 Dengan Judul Penelitian :

“STUDI KOMPARASI PENERAPAN LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (STUDI KASUS SMAN 3 MAKASSAR DAN SMKN 4 GOWA)”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 29 Agustus 2023
Kepala UPT SMKN 4 GOWA



Drs. Imanuddin Diaya, M.Pd
Pangkat Pembina
NIP. 19661109 199402 1 001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov.Sulsel (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Makassar-Gowa
3. Pertinggal